

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
KEJURUAN DALAM MEMBERDAYAKAN
KOMPETENSI GURU
(STUDI DI MGMP SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA)**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

SURYANTO
NPM. 2120060177



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : SURYANTO
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060177
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Kejuruan Dalam Memberdayakan Kompetensi
Guru (Studi di MGMP SMK Negeri 1 Singkil
Utara)

Medan, 06 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Enilda Sulasmi, M.Pd, CIQnR,
CIQaR


Assoc. Dr. Faisal Rahman Dongoran,
M.Si

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum


Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN
EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN KEJURUAN
DALAM MEMBERDAYAKAN KOMPETENSI GURU
(STUDI DI MGMP SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA)


SURYANTO
NPM: 2120060177

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

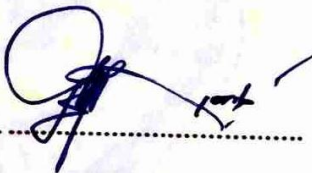
Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Komisi Penguji yang Dibentuk
oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2024

Komisi Penguji


1. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum**
Ketua

1. 
.....

2. **Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd**
Sekretaris

2. 
.....

3. **Dr. Salim Aktar, M.Pd**
Anggota

3. 
.....

SURAT PERNYATAAN

EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN KEJURUAN DALAM MEMBERDAYAKAN KOMPETENSI GURU (STUDI DI MGMP SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 06 Maret 2024
Penulis



SURYANTO
NPM: 212006017

**Efektvitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kejuruan
Dalam Memberdayakan Kompetensi Guru
(Studi di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara)**

**SURYANTO
NPM. 2120060177**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektvitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kejuruan Dalam Memberdayakan Kompetensi Guru (Studi Di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara). Jenis penelitian mix metode dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan serta SPSS untuk melihat nilai efektifitas. Kegiatan perencanaan musyawarah guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Singkil Utara melalui tahapan a). Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, pemberian materi kepada siswa, penyusunan LKS yang akan diberikan kepada siswa b). Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar yakni Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi, dan c). Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, Membahas dan memilih metode yakni Menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester, Membahas dan mengkaji buku. Efektvitas MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam pelaksanaan pengembangan MGMP dan memberdayakan guru dilaksanakan melalui forum diskusi, pelatihan, workshop dan seminar serta penguatan komitmen kerja melalui proses pembinaan, koordinasi dan pengendalian kepala dan semua anggota MGMP yang dilaksanakan terjadwal dan terprogram. Peningkatan kompetensi profesional ditunjukkan dengan mengembangkan program layanan akademik yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif; mengembangkan kurikulum, silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal, dan modifikasi kurikulum merdeka belajar dengan memasukan pendidikan karakter bangsa. serta merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran bahasa Indonesi. Kendala yang dihadapi oleh MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara terdiri dari kendala internal dan kendala eksternal. MGMP tidak menjalankan program, kondisi ini menyebabkan banyak program-program MGMP yang terbengkalai diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, guru dan sekolah penggerak, pengembangan materi dan RPP bidang studi Bahasa Indonesia , dan penilaian bidang studi berbasis portofolio dan lainnya yang tidak tepat waktu, serta keterbatasan dana pembinaan untuk pelatihan dan seminar bagi anggota MGMP.

Keyword : MGMP, Kompetensi Guru

**The Effectiveness of Vocational Subject Teacher Deliberations
in Empowering Teacher Competence
(Studi Di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara)**

**SURYANTO
NPM. 2120060177**

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effectiveness of Vocational Teacher Deliberations in Empowering Teacher Competence (Studies at SMK Negeri 1 Singkil Utara). This type of research uses a mix of methods using observation, interview, documentation and questionnaire data collection techniques. For data analysis using data reduction, triangulation and draw conclusions and SPSS to see the value of effectiveness Planning activities for subject teacher deliberations at SMK Negeri 1 Singkil Utara go through stages a). Understanding the teaching materials in the school curriculum, giving material to students, preparing worksheets that will be given to students b). Understanding the structures, concepts, and scientific methods that cover or are coherent with teaching materials, namely discussions about deepening and developing materials, and c). Applying scientific concepts in daily life Discussing and selecting methods namely Compiling exam and semester exam questions, Discussing and reviewing books. The effectiveness of the MGMP at SMK Negeri 1 Singkil Utara in implementing MGMP development and empowering teachers is carried out through discussion forums, training, workshops and seminars as well as strengthening work commitments through the process of coaching, coordinating and controlling the heads of all MGMP members which are carried out in a scheduled and programmed manner. An increase in professional competence is demonstrated by developing academic service programs related to effective learning; developing curriculum, syllabus and analyzing subject matter, annual programs, semester programs, lesson plans, Minimum Completeness Criteria, and modifying the independent learning curriculum by incorporating national character education. as well as formulating varied learning models and teaching aids for Indonesia n language learning practices. The constraints faced by the MGMP of SMK Negeri 1 Singkil Utara consist of internal and external constraints. The MGMP does not carry out the program, this condition causes many MGMP programs to be neglected including the development of independent learning curricula, teacher and driving schools, development of materials and lesson plans for Indonesia n language studies, and assessment of portfolio-based fields of study and others which are not timely, as well as limited coaching funds for training and seminars for MGMP members.

Keyword : MGMP, Kompetensi Guru

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kejuruan Dalam Memberdayakan Kompetensi Guru (Studi di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara)**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk istri dan anak tercinta yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan buat penulis.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum**, selaku Direktur Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR** selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
4. **Ibu Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, CIQnR., CIQaR** selaku dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
5. **Bapak Assoc. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si** selaku dosen Pembimbing Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang

7. telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 06 Maret 2024

Suryanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritik	12
2.1.1 Efektivitas MGMP	12
2.1.1.1 Pengertian Efektivitas MGMP	12
2.1.1.2 Peran MGMP	15
2.1.1.3 Manfaat MGMP	17
2.1.1.4. Tujuan MGMP	19
2.1.2 Kompetensi Profesional	20
2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru	20
2.1.2.2 Karakteristik Kompetensi Profesional Guru ...	22
2.1.2.3 Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	24
2.2 Kerangka Penelitian	26
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4 Sumber Data Penelitian	36
3.4.1 Data Primer	36
3.4.2 Data Sekunder	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Penelitian Kualitatif.....	36
3.5.2 Penelitian Kuantitatif	37
3.6 Teknik Analisa Data.....	38
3.6.1 Penelitian Kualitatif	38
3.6.2 Penelitian Kuantitatif	40
3.7 Keabsahan Data	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	44
	4.2 Temuan Penelitian.....	46
	4.2.1 Perencanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kejuruan Dalam Memberdayakan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara	47
	4.2.2 Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kejuruan Dalam Dalam Memberdayakan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.....	54
	4.2.3 Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kejuruan Dalam Dalam Memberdayakan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara	67
	4.2.4 Efektivitas Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Kejuruan Dalam Dalam Memberdayakan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara	80
	4.3 Pembahasan	83
	4.3.1 Perencanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kejuruan dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara	83
	4.3.2 Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.....	86
	4.3.3 Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.....	88
	4.3.4 Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.....	90
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	92
	5.1 Kesimpulan.....	92
	5.2 Saran.....	94
	DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah SMA/SMK/SLB di Kabupaten Aceh Singkil	7
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	35
Tabel 3.2	Skala Pengukuran	38
Tabel 4.1	Kondisi Guru dan Pegawai.....	46
Tabel 4.2	Produk MGMP Material Pengembangan Kurikulum.....	72
Tabel 4.3	Angket MGMP dalam Memberdayakan Kompetensi Guru	81
Table 4.4	Descriptive Statistic	82
Tabel 4.5	Perhitungan ANOVA	82
Tabel 4.6	Perhitungan Model Summary	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	39
Gambar 3.2 Wawancara penelitian.....	42
Gambar 3.3 Triangulasi Metode	43
Gambar 4.1 Kegiatan Wawancara dengan Anggota MGMP	61
Gambar 4.2 Kegiatan Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Arah pendidikan tersebut dituangkan dalam kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pada gilirannya manusia Indonesia mampu berperan aktif sebagai agen pembaharuan serta pengembangan kehidupan nasional maupun internasional. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan.

Hakikat pendidikan bermutu adalah bahwa pendidikan yang dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur.

Tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan yang dipandang dapat menunjang terciptanya suatu proses pendidikan yang makin produktif (efektif dan efisien) baik aspek sarana prasarana, kurikulum, maupun peningkatan kualitas SDM pendidik, dan dalam hal ini komponen tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang cukup esensial dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif, dan peran berikutnya adalah mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan, strategis karena

akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas dan peningkatan kinerja guru adalah pengembangan profesi melalui masyawarah guru mata pelajaran atau MGMP yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses kerjanya. Sebagaimana Fitrianingrum (2015:41) MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Melalui kegiatan MGMP diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran. Mulyasa dalam Rosihan (2011:2) bahwa MGMP merupakan organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Pengalaman- pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing guru dapat memberikan pelajaran tersendiri bagi guru lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja. Adanya kegiatan MGMP dapat mempersatukan persepsi setiap guru dalam proses belajar mengajar sehingga kinerja guru dalam mengajar dapat disetarakan. Banyak upaya yang

dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah mengikutsertakan guru dalam program pelatihan yang diharapkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya akan bertambah baik pula. Menurut Mangkunegara dalam Rosihan (2011:10) faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivatio*). Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan sesungguhnya (*knowledge + skill*).

Sutrisno (2009:85) MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan guru beberapa diantaranya dengan mengikut sertakan para guru pada workshop-workshop pendidikan, pelatihan-pelatihan guru, supervisi pembelajaran, pembinaan secara berkala dan berkesinambungan maupun memberikan ruang yang luas bagi seluruh gurunya untuk terlibat aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik ditingkat wilayah, kabupaten maupun satuan pendidikan (seolah). Selain itu wajibnya guru untuk mengikuti program guru pembelajar adalah salah satu upaya lain yang dilakukan kepala sekolah selain untuk meningkatkan kompetensinya juga merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru.

Hal tersebut di atas sejalan dengan Pidarta (2009:9) bahwa mengembangkan atau membina profesi guru terdiri dari: 1) Belajar lebih lanjut, 2). Menghimbau dan ikut serta mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru, 3) Ikut mencarikan jalan agar guru mendapatkan kesempatan lebih besar untuk mengikuti penataran-penataran pendidikan, 4) Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya, 5) mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala di sekolah, dan 6) mengembangkan cara belajar kelompok untuk guru-guru sebidang studi.

Selain itu Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (2) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kejuruan merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

sama halnya dengan KKG, juga merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA. Menurut Mulyasa (2007: 38) efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru,

Dengan adanya kegiatan MGMP bahasa Indonesia semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau pun yang lain. Sebagaimana beberapa sekolah menengah Atas negeri SMA dan SMK di Aceh Singkil telah mengembangkan kegiatan MGMP bahasa Indonesia secara aktif dalam upaya mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terkhusus di lingkungan SMK Negeri 1 Singkil Utara. Dalam setiap kegiatan MGMP kejuruan semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Dengan keaktifan MGMP bahasa Indonesia di Aceh Singkil tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi mutu pendidikan terkhusus di SMK Negeri 1 Singkil Utara. Dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik akan mampu membuat siswa lebih memahami materi ajar yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia. Meskipun demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan dan

permasalahan yang dihadapi seperti dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dilihat dari keadaan dilapangan kompetensi guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara belum optimal. Saat ini terdapat 24 SMA/SMK di Aceh Singkil dengan 461 orang guru dengan status PNS 290 orang dan non PNS 171 orang. Berdasarkan data yang terpajang di kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah kota Subulussalam dan kabupaten Aceh Singkil jumlah SMA/SMK di kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah SMA/SMK/SLB di Kabupaten Aceh Singkil

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU		TOTAL
		PNS	NON	
1	SMA NEGERI 1 PULAU BANYAK BARAT	8	7	15
2	SMAN 1 PULAU BANYAK	11	8	19
3	SMAN 1 SINGKIL	31	6	37
4	SMAN 1 SINGKIL UTARA	21	3	24
5	SMAN 1 GUNUNG MERIAH	37	9	46
6	SMAN 2 GUNUNG MERIAH	17	4	21
7	SMAN 1 SINGKOHOR	13	6	19
8	SMAN 1 SIMPANG KANAN	23	4	27
9	SMAN 1 SURO	19	6	25
10	SMAN 1 DANAU PARIS	12	7	19
11	SMAS MUHAMMADIYAH GUNUNG MERIAH	9	10	19
12	SMAS SAFINATUSSALAMAH	0	3	3
13	SMA IT Al-Hafidz Rizqullah	0	1	1
14	SMAIT Al-Ulum Singkohor	0	1	1
JUMLAH		201	75	276
15	SMKN 1 KUALA BARU	11	7	18
16	SMKNI SINGKIL UTARA	20	3	23
17	SMKN 1 GUNUNG MERIAH	31	13	44
18	SMKN 1 SIMPANG KANAN	11	12	23
19	SMK NEGERI 1 KUTA BAHARU	9	10	19
20	SMK NEGERI 6 ACEH SINGKIL	4	13	17
21	SMK SWASTA MUHAMMADIYAH SINGKIL	1	11	12
22	SMK TEKNOLOGI AL-ISHAQI	0	8	8
23	SMK GLOBAL MANDIRI	0	14	14
JUMLAH		87	91	178
24	SLB Negeri Al-Fansury	2	5	7
JUMLAH		2	5	7
JUMLAH TOTAL		290	171	461

Sumber Cabdin wilayah kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil

Sebagaimana temuan awal peneliti melalui wawancara dengan Koordinator MGMP bahasa Indonesia Singkil Utara menjelaskan bahwa kinerja MGMP guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara dinilai masih rendah. Penilaian ini didasarkan atas dua indikator yakni (1) kinerja rumusan instruksional pembelajaran, (2) kinerja pengembangan media pembelajaran. (Wawancara Ketua MGMP, 11 November 2022).

Permasalahan lain yang ditemukan dilapangan yakni kinerja MGMP bahasa Indonesia dalam penguatan Ujian Nasional masih belum maksimal. Dari 9 SMK Negeri dan Swasta yang ada di Aceh Singkil, tidak ada yang masuk dalam kategori sekolah terbaik dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) pada tahun 2021 yang lalu, meskipun SMK Negeri 1 Singkil Utara termasuk dalam kategori perolehan terbaik pada bidang studi kejuruan dengan rata-rata 73,68. Sedangkan untuk peajaran lainnya seperti Bahasa Inggris rata-rata 72,98. Matematika rata-rata 70,49 dan IPA rata-rata 71,88. Dengan belum optimalnya capaian terhadap hasil belajar secara nasional ini menunjukkan bahwakinerja profesional guru dalam MGMP masih rendah, hal ini jika dikaitkan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia Dalam memberdayakan Kompetensi Guru (Studi di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara).

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah perencanaan MGMP, pelaksanaan MGMP, pengembangan MGMP, serta efektivitas MGMP kejuruan Dalam memberdayakan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kejuruan dalam memberdayakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kejuruan dalam memberdayakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara?
3. Bagaimana pengembangan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kejuruan dalam memberdayakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara?
4. Bagaimana efektivitas Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

- 1.4.1 Untuk Mengetahui perencanaan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kejuruan dalam memberdayakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.
- 1.4.2 Untuk Mengetahui pelaksanaan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kejuruan dalam memberdayakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.
- 1.4.3 Untuk Mengetahui pengembangan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kejuruan dalam memberdayakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara.
- 1.4.4 Untuk mengetahui efektivitas Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

15.1 Secara Teoritis

Untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi terkhusus dalam bidang manajemen pendidikan sebagai referensi pada kajian pendidikan dan pembelajaran

1.5.2 Secara Praktis.

Sebagai bahan masukan maupun sumbang saran bagi para guru yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kejuruan secara umum, dan secara khusus guru di SMK Negeri Singil 1 Utara dalam upaya memberdayakan kompetensi profesional dalam pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Efektivitas MGMP

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas MGMP

Efektifitas tidak lain adalah usaha yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Menurut Mulyasa (2007: 38) “Efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Dua istilah efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektivitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2004:14) produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa penambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi pertambahan hasilnya lebih besar; atau pertambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Miarso (2004:517) Cirinya adalah organisasi yang rapi,

misalnya lingkungan atau latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan.

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektivitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2001:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori efektifitas, kata efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2002:53) efektivitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Gibson. et.al dalam Prasetya (2016: 49) *suggested that the effectiveness is one of the determining factors of the success of the organization. Therefore, the effectiveness of the school is very important to be studied and*

researched. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektivitas dari aspek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektivitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut efektif apa bila tercapai tujuan.

Dikatakan demikian karena teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektivitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

John Carroll dalam Supardi (2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar,

kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan.

Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Peran MGMP

Tidak asing lagi bagi para guru bahwa MGMP merupakan forum atau wadah profesionalisme guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada tingkat jenjang pendidikan SMP, SMA, dan SMK, baik sekolah tersebut Negeri maupun Swasta, ataupun guru yang berstatus PNS maupun swasta pula. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “Dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi non struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Dalam hal ini, adapun tujuan diselenggarakannya MGMP antara lain yaitu:

1. Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program

pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.

2. Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya.
4. Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi, dan kegiatan profesional lain yang dibahas bersama-sama.

Apabila fungsi-fungsi di atas dapat dilakukan, MGMP tersebut berdaya dan akan memenuhi harapan semua guru, maka harapan semua guru akan terpenuhi. Di mana tujuan dan peran MGMP terhadap pembelajaran sangat besar baik di tingkat kabupaten/kota menuju tingkat bawah yang berada di wilayah sekolah. Kehadiran MGMP tidak boleh dipandang sebelah mata walau terkadang pelaksanaannya masih kurang maksimal.

2.1.1.3 Manfaat MGMP

MGMP adalah salah satu bentuk organisasi yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya yang memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) MGMP merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
- 2) Satu MGMP terdiri dari sejumlah guru yang memiliki gaya mengajar yang berbeda dan memiliki siswa dengan karakteristik yang berbeda pula, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang diharapkan di kelas.
- 3) Memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan guru, karena program MGMP ini diirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran.

Demikian juga peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Oleh karenanya penghargaan terhadap guru harus lebih besar mengingat kinerja yang dilakoni guru serta posisi strategisnya dalam mencerdaskan anak bangsa (Moorhed, 2013: 163).

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000: 31).

Sebagai faktor yang dominan dan penting bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran

di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan (Ari, 1996: 218).

2.1.1.4. Tujuan MGMP

Tujuan MGMP sebagai organisasi profesi guru tercantum dalam Depdiknas yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyertakan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- 3) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- 4) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.
- 5) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

- 7) Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, symposium, seminar, diklat, penelitian tindakan kelas (PTK), referensi, dan lain-lain (Depdiknas, 2008: 123)

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

2.1.2 Kompetensi Profesional

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. M. Dahlan dalam Hasan Baharun (2017:10) Secara bahasa, *competency* bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan. Bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Sedangkan menurut Jamal M. Asmani dalam Hasan Baharun (2017:10) mengatakan bahwa kompetensi

merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.

Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, Kompetensi Profesional Guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Selain itu Kompetensi Profesional Guru dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengembangan kompetensi profesional guru membantu siswa menguasai kecakapan keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Oleh karena itu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran berupa pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan pengajaran.

Dapat dipahami bahwa keberadaan guru dalam proses pendidikan, merupakan menentukan kualitas pendidikan, sehingga pemenuhan kompetensi

pendidik menjadi suatu yang harus diupayakan, seiring dengan dinamika tuntutan masyarakat yang dinamis, yang memiliki kebutuhan untuk berubah. Sadar terhadap kondisi tersebut dan tuntutan profesionalnya yang terus berkembang, maka pengembangan kompetensi pendidik perlu terus diupayakan dengan melalui berbagai tahapan secara berjenjang. Ahmad Susanto (106:18) Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

2.1.2.2 Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Yurnalis dalam Dana Rasmita (2019:56) Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. kualitasnya yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga guru betul- betul memahami kompetensi yang dipersyaratkan untuk jabatan professional guru. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi Profesional Guru dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena Kompetensi Profesional Guru mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Sagala dalam Zuraida dalam Dana Rasmita (2019:561) Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran

Usman dalam Dian Iskandar (2018: 266) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal yaitu:

- (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya;
- (2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik;
- (3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya;
- (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai;
- (5) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,;
- (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran;

Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan;

(7) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Johnson dalam Mulyasa dalam Dian Iskandar (2018: 266) mengemukakan kompetensi profesional mencakup beberapa hal yaitu : (1) Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut; (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; (3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Menurut Muhaimin dalam Dian Iskandar (2018: 263) Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.

2.1.2.3 Indikator Kompetensi Profesional Guru

Menurut Uzer Usman (2001: 15- 16), Kompetensi Profesional Guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

- a. Menguasai landasan pendidikan, yaitu 1) Mengetahui tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengetahui prinsip-prinsip

psikologi pendidikan. 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.

- b. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

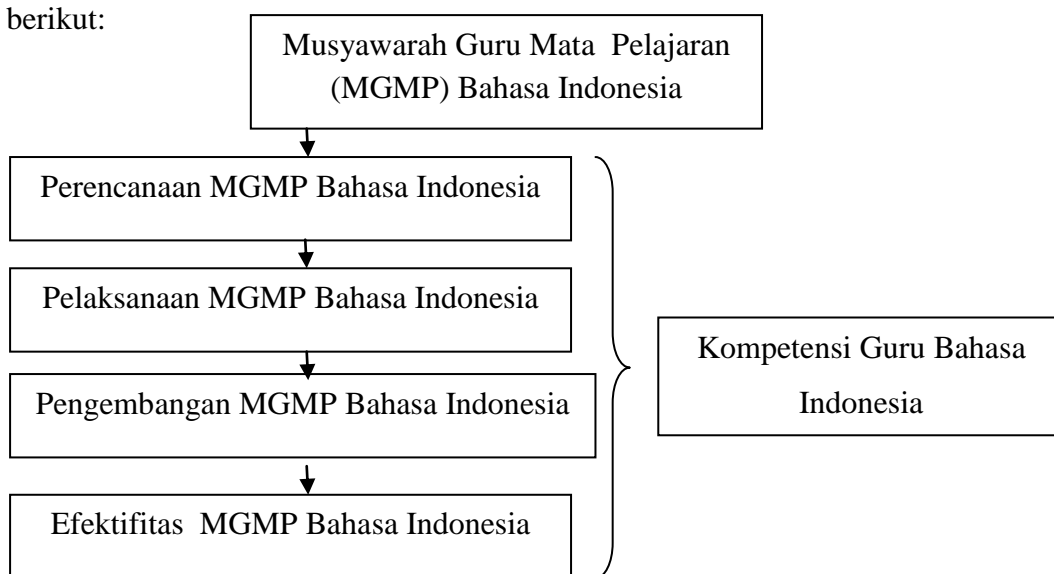
Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai *skill* dalam bentuk keahlian yang harus dimiliki seorang guru khususnya sebagai dasar dalam melaksanakan tugas secara profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang sudah diperoleh. Untuk itu indikatornya Kompetensi Profesional Guru tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran

2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013).

Pada penelitian ini yang di teliti adalah musyawarah MGMP terhadap kompetesni guru. dimana diketahui bahwa MGMP adalah MGMP merupakan forum atau wadah profesionalisme guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada tingkat jenjang pendidikan SMP, SMA, dan SMK, baik sekolah tersebut Negeri maupun Swasta, ataupun guru yang berstatus PNS maupun swasta. MGMP memeiliki peran dalam mengembangkan skill guru atau kompetensi sehingga mampu mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Indra, Prasetya, Akrim, Emilda (2020) masalah kinerja sekolah, khususnya kinerja personel yang terlibat dalam organisasi sekolah (kepala sekolah, guru dan staf), dinilai rendah. Oleh karena itu, kemampuan orang-orang dalam organisasi sekolah sangat diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan sekolah secara

efektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran (*embedded kualitatif-kuantitatif type mix*): metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder yang dilakukan dalam satu tahapan penelitian (tahap kualitatif-kuantitatif secara bersama-sama). Kuesioner terbuka dan tertutup melalui responden yang telah ditentukan, serta studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan data dianalisis dengan pendekatan statistik (kuantitatif) dan transformasi data (kualitatif) diperoleh dari sumber atau partisipan yang ditentukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas antar guru, (2) memahami proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, kinerja guru dan siswa dapat diprediksi efektif atau tidaknya.

Tiarma Sidabutar, Amini, Tumpak Banurea, Afriani Nasution, Ali Sadikin. 2023. Organisasi pendidikan merupakan siklus sistemik dalam lembaga pendidikan. Di mana, setiap komponen diharapkan dapat memainkan peran terbaiknya bagi pengembangan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, peran sumber daya manusia dalam organisasi sangat penting, untuk itu dibutuhkan sistem pengelolaan (manajerial) terkait kinerja sumber daya manusia agar lebih terarah dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kinerja sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Sumber data dan bahan analisis kajian menggunakan referensi ilmiah yang diambil dari buku, artikel, prosiding atau tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kinerja sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan terdiri dari upaya perencanaan perekrutan SDM, seleksi, pelatihan dan pengembangan, evaluasi/penilaian kinerja, kompensasi, dan sistem pemutusan hubungan kerja.

Remi, Indra Prasetia, Amini (2022). Berdasarkan aspek perencanaan, menunjukkan perencanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan melibatkan semua guru. Kepala sekolah dan wakil kepala berfungsi sebagai penanggung jawab dalam perencanaan dan mengontrol jalannya pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi dilakukan dengan menggunakan E-learning, dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel. Mengingat sekolah belum dapat melakukan tatap muka secara umum, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat diberbagai tempat, namun bagi guru tetap berada dilingkungan sekolah. Dalam penilaian atau evaluasi, bahwa pengontrolan pembelajaran daring dapat telaksana dengan baik, namun juga tidak menutup kemungkinan terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibatasi oleh pembelajaran yang tidak mempertemukan guru dan siswa secara tatap muka. Sehingga guru kesulitan dalam mengontrol pembelajaran siswa. Tidak hanya itu, bahkan guru beranggapan bahwa ketika murid sudah membaca tugas yang diberikan dan telah membalas tugas tersebut, maka di anggap bahwa siswa telah memahami pembelajaran tersebut. Selain itu bahwa berdasarkan persepsi siswa

bahwa manajemen pembelajaran daring di MAN Tebing Tinggi memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, yakni sebesar 9,8%. Meskipun nilai pengaruhnya dalam kriteria rendah.

Sari, D. P, Amini, . A., & Sulasmi, E. (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugasnya, yakni melalui program In Service Training; (2) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan meliputi dua strategi, pertama strategi formal, yakni guru diarahkan oleh lembaga mengikuti pendidikan dan latihan, strategi kedua, yakni nonformal guru dengan keinginan dan motivasi yang kuat harus dapat melatih dan mengembangkan potensi yang berkaitan dengan profesi keguruan yang dimilikinya. Selanjutnya, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan profesional guru, yaitu (a) Kurangnya minat guru secara mandiri untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi baru dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai model, metode maupun strategi pembelajaran; (b) Beberapa guru berlatar belakang pendidikan non-keguruan sehingga kemampuan memahami psikologis dan pedagogik masih tergolong rendah; dan (c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak lengkapnya bahan untuk praktik siswa jurusan farmasi dan keperawatan.

Siagian, Lasa. 2021. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kompetensi Guru SMK Negeri 7 Muaro Jambi adalah dengan indikator yaitu: jika $\geq 10\%$ dari jumlah peserta bimbingan telah memperoleh nilai rata-rata? 85,00. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada siklus II diperoleh

data sebagai berikut ; 1) observasi pengawas (4,22), 2) observasi guru (4,14), 3) hasil kerja secara klasikal (84,02). Indikator keberhasilan telah terlampaui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil, dan penelitian dihentikan pada siklus II. Bimbingan kelompok yang dilakukan terbukti efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri 7 Muaro Jambi dalam penyusunan proposal PTK karena 90% dari jumlah peserta sebanyak 30 orang guru telah berhasil menyusun proposal PTK sesuai harapan.

Marsehlina, Rezi. 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Belajar tentang Melakukan Pengawasan Proses Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan *Business Agglomerate Country Management di Moorland City* dalam merencanakan supervisi pembelajaran, pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran. Populasi penelitian adalah guru sekolah menengah kejuruan manajemen bisnis di kota Padang sebanyak 123 orang. Jumlah sampel sebanyak 54 orang yang diambil dengan menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya; dan hasilnya valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan skor rata-rata. Hasil dari penelitian ini tentang persepsi guru terhadap supervisi pembelajaran oleh ketua Kelompok Pengelola Usaha di SMKN Padang cukup dilakukan.

Nasution, Rosliana. 2019. Data dari hasil penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis variasi (anava) dua jalan yang melibatkan tiga variabel independen yaitu pengaruh komunikasi (X 1), Kohesivitas (X2), dan

Kepemimpinan (X3), serta satu variabel dependen yaitu Kinerja MGMP (Y). Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas ditemukan pengaruh Komunikasi, Kohesivitas, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja MGMP di MAN 2 Model Medan. dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja MGMP MAN 2 Model Medan. Secara parsial kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja MGMP MAN 2 Model Medan. Secara simultan komunikasi, kohesivitas, dan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.056% terhadap kinerja MGMP MAN 2 Model Medan Medan. Artinya terdapat 90 % variabelvariabel lain yang mempengaruhi kinerja MGMP MAN 2 Model Medan

Erviana, Linda. 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya peningkatan profesional-isme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh tiga pihak yaitu dinas pendidikan, pemuda, dan olahraga, kepala sekolah, dan guru program keahlian akuntansi itu sendiri. Adapun upaya peningkatan professionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dinas adalah dengan mengadakan kegiatan workshop dan seminar. Kemudian upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan rapat sekolah, workshop, supervisi, memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru yang berprestasi, mendorong untuk membuat karya ilmiah dan studi lanjut. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru program keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar yaitu dengan mengikuti kegiatan workshop dan seminar, aktif di forum MGMP, mengikuti

program sertifikasi, studi lanjut, dan belajar dari berbagai media. (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dibedakan menjadi dua macam yaitu kendala dari dalam dan kendala dari luar guru program keahlian akuntansi. Adapun kendala dari dalam diri guru program keahlian akuntansi adalah banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru. Sedangkan kendala dari luar diri guru program keahlian akuntansi berupa kurangnya sarana prasarana, keterbatasan anggaran, dan kurang aktifnya MGMP akuntansi SMK Kabupaten Karanganyar. (3) upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi kendala-kendala yang terjadi yaitu terkait pekerjaan guru yang terlalu banyak bisa diatasi dengan membagi waktu sebaik mungkin dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Selain itu kepala sekolah maupun dinas pendidikan, pemuda dan olahraga bisa mengadakan kegiatan di waktu guru tidak terlalu banyak pekerjaan. Terkait kurangnya sarana prasarana, guru bisa mengajukan permohonan kepada sekolah dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada semaksimal mungkin. Selain itu kepala sekolah dan dinas berusaha untuk memenuhi sarana prasarana yang belum tersedia. Terkait kurangnya anggaran, kepala sekolah dan dinas bisa meningkatkan anggaran setiap tahunnya, selain itu dinas bisa melakukan workshop maupun seminar melalui MGMP secara berkala. Hal tersebut bisa meminimalisir anggaran. Selanjutnya terkait kurang aktifnya forum MGMP, bisa diatasi dengan menyusun jadwal pertemuan yang disepakati oleh guru program keahlian akuntansi se-SMK Kabupaten Karanganyar. Dinas juga bisa memberikan uang stimulan untuk mengaktifkan

forum tersebut. Kata kunci: kompetensi guru, peningkatan profesionalisme guru, proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Perlunya menggunakan *mixed method* dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran hasil yang lebih lengkap dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan *basic desain emebded* yang dimana merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2018:67) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan model *concurrent embedded strategy*. Menetapkan metode kualitatif sebagai model primer dan metode kuantitatif sebagai model sekunder. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber (informan) dan melakukan pengamatan pada lembaga yang menjadi objek penelitian. Yusuf (2014:107) mengatakan informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, Karena itu yang jadi data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara dan guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Komariah dan Satori (2012:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pada data sekunder digunakan untuk memenuhi penelitian kuantitatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penelitian Kualitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi dalam hal ini adalah segala hal yang terlibat dalam penelitian dijadikan hasil peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang sesuai dan diuraikan secara deskriptif. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut. Peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa dokumen kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, jadwal kegiatan, kesimpulan dalam kegiatan MGMP.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2011:330), pada saat pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Saat penelitian mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti Mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda.

3.5.2 Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif menggunakan Angket untuk menjang data. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket ini diberikan kepada 23 orang guru SMK Negeri 1 Singkil Utara . Tujuan dari pemberian

kuisisioner ini adalah untuk mengetahui efektifitas MGMP sekolah dalam memberdayakan guru SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

No	Pilihan jawaban	Bobot
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang - kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), Tidak Pernah(TP). Skala dalam pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2018:67). Menjelaskan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

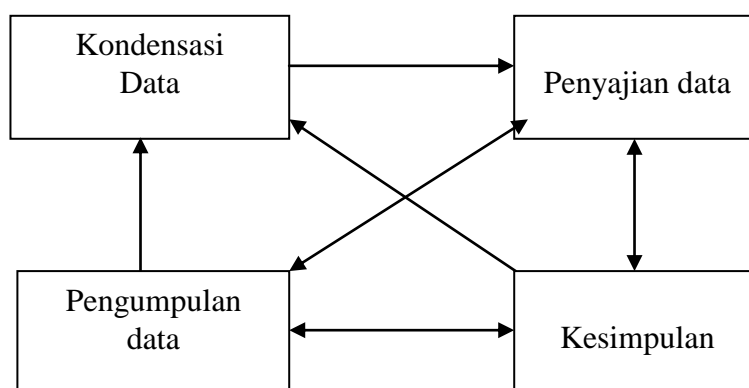
3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Penelitian Kualitatif

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Nasution dalam Sugiono (2013:2006), menyatakan bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiono (2013:237) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analysis Interactive Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana tertera dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum

analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam Saldana (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam Saldana (2014:30) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

3.6.2 Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan bantuan

program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 17.0 for windows untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan range, pada setiap aspek yang diteliti.

Berikut tahapan musyawarah MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru meliputi faktor-faktor sebagai berikut.

1. Perencanaan. Pada tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari koordinasi dengan tempat kegiatan MGMP untuk melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap perencanaan ini membahas tentang jadwal kegiatan dan alokasi waktu. Pengaturan jadwal kegiatan serta perencanaan kegiatan pada masing – masing guru sesama bidang studi. Pengaturan alokasi waktu juga akan ditentukan dan direncanakan secara matang agar kegiatan berjalan efektif dan teratur. Penentuan tempat pelaksanaan tentu juga harus dipertimbangkan dengan baik karena berpengaruh pada kemampuan yang dimiliki oleh guru.
2. Pelaksanaan. Pada Tahap pelaksanaan MGMP, kegiatan diawali dengan mengajak guru melakukan revisi terhadap pelaksanaan yang sudah dikerjakan, penggunaan media pembelajaran, metode pengajaran serta penguasaan kelas dengan baik selanjutnya pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan guru.
3. Tahap pengembangan. Pada tahap ini dilaksanakan monitoring dan evaluasi semua kegiatan mengajar termasuk kemampuan guru dalam mengajar. Pengawasan mulai dari peningkatan pemahaman guru terkait dengan praktik mengajar yang dilaksanakan.

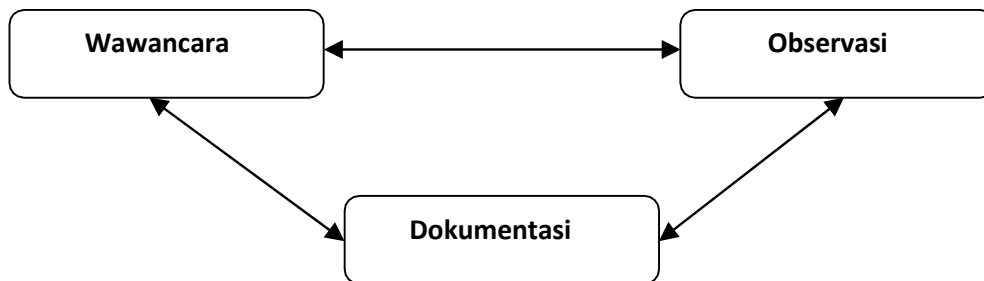
Tabel 3.2 Wawancara Penelitian

NO	Variabel	Pertanyaan
	MGMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan jadwal 2. Pengaturan alokasi waktu 3. Penentuan tempat pelaksanaan 4. Mengajak guru melakukan revisi 5. Penggunaan media pembelajaran 6. Metode pengajaran 7. Pelaksanaan proses belajar mengajar
	Kompetensi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal karakteristik peserta didik, 2. Menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik, 3. Pengembangan kurikulum, 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5. Memahami dan mengembangkan potensi,

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa wawancara dalam MGMP meliputi Kepribadian, Pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, Visi dan misi sekolah, Kemampuan mengambil keputusan, dan Kemampuan berkomunikasi. Sementara Kompetensi Guru meliputi Mengenal karakteristik peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik, serta Memahami dan mengembangkan potensi.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.3 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah SMK Negeri 1 Singkil Utara

SMK Negeri 1 Singkil Utara adalah Lembaga Pendidikan Kejuruan Kelompok Teknik yang dibangun melalui Yayasan Hamzah Fansury (Yashafa) tahun 2001. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2000-2001 dengan satu Program Studi yaitu pertanian, hingga tahun 2003-2004 Lembaga Pendidikan ini telah memiliki 2 Program Keahlian yaitu Program Studi Pertanian dan Perikanan, tahun 2007 SMK Yashafa di Negerikan oleh Bapak Gubernur Aceh menjadi SMK Negeri 1 Singkil Utara, dengan Program studi Pertanian, Peternakan, perikanan dan Teknik Komputer Jaringan.

Sekolah menengah Kejuruan Negeri 1 (SMK N 1) Singkil Utara merupakan lembaga pendidikan negeri di yang beralamat di jalan Rimo-Singkil KM 12, Gosong Telaga Barat, Kec. Singkil Utara,. Kabupaten Aceh Singkil. Adapun identitas sekolah NPSN : 10104057, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SMK, Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat, SK Pendirian Sekolah : 421.5/437/2002, Tanggal SK Pendirian : 2002-03-21, SK Izin Operasional : 421.5/DPMPSTP/2585/2022, Tanggal SK Izin Operasional : 2022-10-10, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : BRI, Cabang KCP/Unit : Singkil, Rekening Atas Nama : SMKN1 Singkil Utara, Status BOS : Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 4400.

Sebagai wujud peningkatan mutu dan pelayanan Mulai tahun 2010 sekolah ini telah berakreditasi B. Perkembangan sekolah ini meliputi: Manajemen, Sarana Prasarana dan Sumber daya manusia sangat pesat seiring dengan kemajuan jaman dan tuntutan teknologi, sehingga mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah dan pendidik karyawan selalu responsif

a. Visi

Menjadi SMK yang berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK Serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional".Visi tersebut pada hakekatnya merupakan visi jangka panjang yang disepakati bersama untuk dicapai pada jangka panjang. Pada kondisi tersebut, diharapkan terwujud suatu pola sistem pendidikan yang ideal, dalam penyelenggaraan program kegiatan sekolah.

b. Misi

- a. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif;
- b. Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional.
- c. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM);
- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK;
- e. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan Sikap kemandirian;

- f. Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI sesuai prinsip demand driven;
- g. Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang dalam menunjang kualitas SDM;
- h. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala

c. Keadaan Sekolah

Sama dengan sekolah lainnya SMK Negeri 1 Singkil Utara juga memiliki sumber daya manusia sebagai guru dan pegawai.

Tabel 4.1 Kondisi Guru dan Pegawai

Jenis Pendidik	Jumlah
Pendidik Normatif	5 Orang
Pendidik Adaptif	5 Orang
Pendidik Produktif	9 Orang
Pendidik BK	1 Orang
Jumlah	20 Orang

Disamping data diatas terdapat 3 Orang Pendidik Tidak Tetap (GTT)

4.2 Temuan Penelitian

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada di satu wilayah kabupaten atau gugus sekolah. Ruang lingkupnya diterbitkan oleh guru mata pelajaran di SMP, SMA dan SMK Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta. Prinsip menarik adalah kegiatan cerminan "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi non struktural yang berkenaan dengan mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Sebagaimana fokus penelitian ini adalah efektivitas MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Aceh Singkil. Adapun obyek penelitian ini adalah MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara

4.2.1 Perencanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Perencanaan MGMP dalam memberdayakan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara diawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Indonesia .

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian guru dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah“ (wwncr/KS/5 Juni 2023)

Memberdayakan guru bahasa Indonesia untuk pendalaman dan pengembangan materi melalui pelatihan. Menurut guru-guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP, materi tingkat SMK yang telah direkomendasikan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan kurang luas dan mendalam. Sehingga melalui MGMP ini para guru bahasa Indonesia bersama-sama membahas tentang pendalaman dan pengembangan materi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua MGMP sebagai berikut:

“Sebelumnya pengurus membagi anggotanya menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkatan kelas yang mereka ajar, kemudian setiap kelompok tersebut membahas tentang materi dan pengembangannya, akan tetapi masih mengacu pada silabus yang ada. Sehingga nantinya tidak akan keluar dari koridor standar kurikulum.”(wwncr/k.mgmp/ 5 Juni 2023)

Dalam kegiatan membagi keanggotaan ketua akan menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi bahasa Indonesia . Dimana kegiatan Evaluasi merupakan cara untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam kegiatan MGMP bahasa Indonesia ini selain membahas tentang materi dan metode biasanya juga dibahas tentang cara evaluasi, hal ini diawali dengan mengukur sejauh mana pencapaian penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana pernyataan guru bahasa Indonesia kelas X sebagai berikut:

“Kemudian apabila ada sebagian guru yang merasa kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa maka kemudian para guru bahasa Indonesia tersebut memilih cara yang paling tepat untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia .”(wwncr/gr/ 13 Juni 2023)

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa dalam perencanaan MGMP mewajibkan setiap anggota MGMP bahasa Indonesia untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah di buatnya seperti: silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), dan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru bahasa Indonesia cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan dan pemahaman oleh siswa terbatas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua MGMP sebagai berikut:

“Kemudian masing-masing kelompok guru dari mulai kelas X sampai XII diberi tugas untuk menyusun LKS yang disesuaikan dengan materi atau buku pedoman pengajaran. Setelah selesai kemudian dicetak dan selanjutnya bahan ajar LKS ini disebarakan kepada siswa di sekolah.”(Wwncr/KMGMP/13 Juni 2023)

Setelah seluruh guru menyelesaikan menyusun LKS maka diadakan penyusunan kisi-kisi soal ujian semester. Dalam penyusunan kisi-kisi soal, mula-mula semua guru diberi tugas untuk membuat butir-butir soal kemudian setelah semua soal tersebut terkumpul pengurus MGMP menyeleksi soal-soal yang dirasa tepat dan akurat selanjutnya dijadikan soal untuk ujian semester.

Sebagaimana pernyataan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X sebagai berikut:

“Setiap guru bahasa Indonesia kelas X anggota MGMP dibebani tugas untuk membuat kisi-kisi soal ujian menjelang pelaksanaan ujian semester”
”(Wwncr/GR/13 Juni 2023)

Membahas dan mengkaji buku bahasa Indonesia (pokok, pelengkap, pedoman, buku bacaan). Adanya perkembangan zaman dan kurikulum pendidikan menuntut perkembangan dan penyesuaian materi ajar untuk siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia selalu *up to date*.

Sebagaimana pernyataan guru kelas XI bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“MGMP dalam satu kesempatan selalu menyempatkan untuk membahas dan mengkaji buku-buku bahasa Indonesia “(Wwncr/GR/13 Juni 2023).

Perencanaan MGMP adalah perwujudan dari pemberdayaan guru sesuai dengan bidangnya masing – masing. Sehingga cara mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar dapat

dijalankan. Artinya ketika peneliti mewawancarai para guru bahasa Indonesia yang telah bersertifikasi meminta solusi atau jalan keluar kepada pengurus ketika mendapatkan masalah dalam proses pembelajaran.

Maka guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara mengemukakan bahwa:

“Sementara dapat diatasi maka tidak perlu meminta solusi, tapi jika tidak mampu maka bertanya kepada pengurus atau guru bahasa Indonesia yang senior, agar masalah segera teratasi dengan cepat. Salah satu contoh, ketika pada penyampaian materi tentang penulisan cerpen yang ditentukan judulnya. Banyak para guru yang mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan pokok bahasan tersebut, maka sebagai solusinya pengurus lalu membuat pada pertemuan MGMP disampaikan materi penulisan cerpen dan nara sumbernya dari guru bahasa Indonesia sendiri yang lebih mengetahui tentang hal tersebut.” (Wwncr/GR/20 Juni 2023).

Dari hasil pengamatan peneliti menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara. Setelah membahas tentang problematika dalam kegiatan belajar-mengajar, pengurus MGMP juga mengadakan diskusi. Sebelumnya salah satu pengurus dipilih untuk memimpin jalannya diskusi tersebut. Kemudian para anggota saling mengajukan pendapat dan argumennya mengenai cara seorang guru dalam melakukan bimbingan konseling yang baik.

Sebagaimana pernyataan guru bahasa Indonesia kelas XII bahwa:

“Melalui diskusi diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi konselor yang mempunyai tugas membimbing dan memberi penyuluhan tentang ajaran bahasa Indonesia kepada siswanya” (wwncr/GR/20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru-guru sering mengadakan musyawarah ringan ketika berada di kantor baik saat pukul istirahat maupun saat ada waktu senggang. Musyawarah ini ditujukan untuk saling sharing memecahkan

permasalahan-permasalahan ketika berada di kelas dan permasalahan mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan. Untuk dapat mengembangkan bahan ajar guru memerlukan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman saat sekarang ini. Semakin majunya teknologi pada zaman sekarang menuntut guru untuk lebih terampil dan kreatif dalam menciptakan dan menyusun bahan ajar.

Apabila bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar itu menarik maka minat belajar siswa pun akan lebih meningkat pula. Maka dalam hal ini memerlukan kreatifitas dan keterampilan guru. Salah satu hal yang perlu dilakukan seorang guru agar bisa merancang bahan ajar dengan baik adalah dengan mengadakan MGMP, pelatihan pembuatan bahan ajar, dan harus bisa menguasai teknologi terkini.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X beliau mengatakan mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan SKL, SK-KD dan indikator itu. Saya mengembangkan bahan ajar sesuai dengan topik dan itu disesuaikan dengan pemikiran dan pemahaman anak-anak sendiri”.(wwncr/gr 20 Juni 2023/)

Beliau juga menambahkan dalam mengembangkan bahan ajar beliau mengembangkannya dari berbagai sumber ajar, diantaranya: buku-buku teks, dan lain sebagainya. Saat mengajar guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan. Ketika apersepsi itu diterima siswa, guru menugaskan siswa untuk mengembangkan materi berdasarkan topik bukan berdasarkan materi pokok saja.

Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diperoleh data bahwa:“

“Dalam mengembangkan bahan ajar, kami mengembangkannya dari internet, buku paket, dan buku-buku yang relevan, lalu disusun sesuai dengan SKL dan indikator”.(wwncr/GR/28 Juni 2023)

Selain itu upaya guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan ajar adalah dengan menugaskan para siswa untuk bisa membuat makalah dan artikel baik individu maupun kelompok.

Sebagaimana pernyataan guru bahasa Indonesia kelas XI sebagai berikut.

“Bahan ajar yang dikembangkan guru harus sesuai dengan kurikulum suatu mata pelajaran, bisa digunakan sebagai sumber utama pembelajaran seperti buku teks ataupun bahan ajar yang sifatnya penunjang untuk kepentingan pengayaan atau bahan ajar yang berkategori suplemen (penunjang). wwncr/GR 28 Juni 2023).

Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa:

“Bahan ajar sebagai sumber utama, siswa tidak perlu bersusah payah untuk mencari sumber lain cukup dengan sumber utama tersebut. Dalam hal ini guru bahasa Indonesia mengembangkan bahan ajar digunakan sebagai bahan ajar penunjang”.(wwncr/GR/28 Juni 2023)

Dari uraian tersebut, dapat dideskripsikan bahwa memberdayakan guru melalui MGMP merupakan melibatkan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya yang mencakup: a). Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, b). Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan c). Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar uraian wawancara tersebut di atas, MGMP bahasa Indonesia dilakukan karena mengemban berbagai tujuan yang harus terlaksana. Tujuan yang ingin terlaksana semata-mata untuk mempererat

hubungan antar pengurus dan dapat tercapainya kegiatan yang memang dibutuhkan bagi pengembangan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara. Berbagai upaya yang dapat dilakukan dari berbagai masalah yang timbul. MGMP harus lebih aktif lagi dalam memberikan informasi dan komunikasi kepada pihak sekolah dan guru-guru yang terkait mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan MGMP guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

4.2.2 Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kejuruan Dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia Di di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP dilakukan dalam bentuk interaksi secara formal dan informal yakni melalui berbagai interaksi pertemuan seperti pertemuan rapat, diskusi, pendidikan dan latihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi, studi banding, penggunaan media dan forum-forum lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP dilaksanakan setiap minggu yang di hadiri oleh seluruh guru Bahasa Indonesia dari SMK yang termasuk dalam Singkil Utara, dalam pelaksanaan pertemuan setiap minggu merupakan pertemuan bentuk diskusi, dalam diskusi semua peserta kita minta senantiasa berperan aktif dalam kegiatan MGMP dari awal sampai akhir kegiatan. Pelaksanaan MGMP diarahkan agar semua anggota dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam bidang studi Bahasa Indonesia sehingga semua anggota MGMP mampu mengaplikasikan hasil kegiatan ke sekolah masing-masing”. (wwncr/GR/30 Juni 2023)

Dalam meningkatkan profesional peserta MGMP, kegiatan-kegiatan tidak hanya dilakukan melalui rapat dan diskusi setiap minggu. Juga melalui kegiatan pelatihan guru bahasa Indonesia yang dilaksanakan satukali dalam setiap semester. Sebagaimana wawancara dengan Sekretaris MGMP bahasa

Indonesia Badriyani, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Peningkatan profesional guru MGMP bidang studi Bahasa Indonesia dilakukan melalui bentuk pelatihan, seminar maupun juga workshop. Tema-tema pelatihan selalu menyesuaikan dengan program maupun kebijakan terkini tentang pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah, seperti pelatihan guru pembelajar, kurikulum merdeka dan sistem penilaian. Durasi waktu pelatihan MGMP yang dilaksanakan adalah sifatnya berdasarkan kebutuhan, misalkan perpaket, dalam satu paket terdiri dari 12 - 14 hari pertemuan atau minimal 96 jam (96 x 40 menit = 12 hari efektif). Kegiatan pelatihan MGMP mapel bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan hari yang ditetapkan bersama anggota MGMP dan pelaksanaannya setiap hari minimal 8 jam (8 x 40 menit) demikian juga semua materi pelatihan dilakukan evaluasi dan yang belum dikuasai guru peserta dapat dimasukkan dalam jadwal kegiatan pelatihan tambahan lainnya. (wwncr/sek MGMP/30 Juni 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagai jaminan bahwa setiap hasil kegiatan MGMP bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang terkait, termasuk para guru yang menjadi anggotanya, maka perlu dilakukan evaluasi penyelenggaraan pelatihan atau kegiatan apapun di MGMP, selain itu juga untuk mengetahui serta memberikan balikan lebih jauh tentang pelaksanaan MGMP tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh salah seorang anggota MGMP bidang studi Bahasa Indonesia bernama Irmayani, S.Pd guru SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut :

“Setiap pelaksanaan pelatihan, workshop dan lainnya panitia selalu melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka mengendalikan mutu kegiatan MGMP untuk memastikan apakah semua peserta MGMP dapat menguasai materi pelatihan.” (wwncr/sek MGMP/30 Juni 2023)

Selain itu informasi dilapangan dalam mewujudkan guru yang berkualitas guna pengembangan kompetensi profesional melalui MGMP bahasa Indonesia, pelaksanaan praktik dan pelatihan dilakukan oleh MGMP melalui evaluasi internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan penjelasan

dari Ketua MGMP sebagai berikut :

“Dalam praktiknya evaluasi kegiatan MGMP ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Evaluasi intern dilakukan di dalam kegiatan akhir MGMP oleh seluruh pengurus kepada anggotanya yang diantaranya membahas tentang capaian target materi yang sudah di rencanakan di awal kegiatan MGMP. Selanjutnya evaluasi kegiatan di lakukan di eksternal yaitu pengurus MGMP melaporkan hasil kegiatan kepada pengawas Pembina dan Dinas Pendidikan terkait semua kegiatan dalam bentuk tertulis.” (wwncr/KetumMGMP/1 Juli 2023)

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan MGMP bahasa Indonesia Singkil Utara merupakan suatu wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam pelaksanaannya pengembangan profesional guru di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan ada dua cara yaitu yang bersifat umum dan khusus. Kegiatan bersifat khusus yakni menyangkut kegiatan penyusunan program kerja, pengambilan keputusan dan koordinasi serta berbagai diskusi. Kegiatan yang bersifat umum yang membicarakan masalah yaitu: permasalahan pembelajaran, kurikulum yang diberlakukan dan pengembangan sillabus, RPP dan penilaian, penulisan PTK dan karya ilmiah.

Dalam upaya mencapai tujuan dari kegiatan MGMP bahasa Indonesia , pelaksanaan berbagai kegiatan pelatihan, seminar maupun workshop MGMP Bahasa Indonesia selalu menghadirkan berbagai instruktur, baik instruktur dari Dinas Pendidikan, guru senior (guru berprestasi) atau para ahli dari akademisi kampus. Peran instruktur dalam kegiatan MGMP sangat penting

dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan MGMP dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan profesional guru.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan MGMP juga ditentukan oleh komitmen atau kesungguhan anggota MGMP dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan prosedur kerja yang ditetapkan. Semua pihak-pihak yang terlibat dalam berbagai kegiatan MGMP dibangun komitmennya dan dibangkitkan dengan sungguh-sungguh kesadarannya untuk mencapai tujuan kegiatan pelatihan MGMP.

Dengan demikian upaya peningkatan pemahaman peserta MGMP bahasa Indonesia dan keterampilan pelaksana kegiatan perlu menjadi titik perhatian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wakil Ketua MGMP Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Faktor yang sangat menentukan pada tahap implemetasi atau pelaksanaan MGMP adalah sampai sejauh mana sumber daya manusia yakni anggota yang telah dipilih dan ditugaskan dalam tugas-tugas MGMP menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor sumber daya manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi MGMP termasuk para pengurus. (Wwncr/waka MGMP 1 Juli 2023).

Dalam kaitan dengan keberhasilan pelaksanaan MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini anggota dan pengurus MGMP. Salah satu langkah pembinaan dan pendayagunaan semua komponen MGMP adalah melalui pengarahan, kordinasi dan pembinaan, Sebagaimana diketahui pengarahan adalah salah satu unsur dari fungsi manajemen. Pada tahap implementasi MGMP anggota-anggota yang berada pada tahap level bawah yang menjalankan kegiatan operasional tentunya selalu diberikan pengarahan dari ketua MGMP.

Pengarahan, kordinasi dan pembinaan untuk mengantisipasi segala hambatan atau pentingnya berbagai informasi terkait dengan tugas-tugas MGMP.

Dengan demikian setiap anggota atau pelaksana tugas sebuah kegiatan, misalnya pelatihan harus terlebih dahulu diberikan pengarahan, kordinasi dan pembinaan agar tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dari kegiatan MGMP.

Sebagaimana informasi yang disampaikan Ketua MGMP menyebutkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan apapun terkait dengan MGMP terlebih dahulu dilakukan pengarahan dan kordinasi antar unsur yang ada, kegiatan pengarahan ini selalu dilakukan melalui pertemuan yang dijadwalkan sehingga para unsur dapat hadir. Dalam memberikan pengarahan kami selaku pengurus MGMP juga memperhatikan hal-hal yang harus diarahkan, diperhatikan saran maupun masukan kegiatan rapat kordinasi dan pengarahan, serta pengambilan keputusan, misalnya harus dikeluarkan perintah secara baik, artinya perintah harus masuk akal, lengkap, jelas dan ditindak lanjuti. (Wwncr/ ketum MGMP/ 1 Juli 2023.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pengarahan, kordinasi dan pembinaan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara dilakukan oleh pengurus yang bekerjasama dengan pengawas sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, pembinaan kepada anggota MGMP cenderung lebih bersifat operasional dan berorientasi dari atas ke bawah yakni melalau unsur pengurus kepada anggota.

Melalui sistem pembinaan dari atas kebawah tersebut telah berjalan efektif dikarenakan pembinaanya tersebut sudah bisa mengakomodir kebutuhan-kebutuhan anggota melalui penerimaan saran, masukan dan

pendapat dari para anggota dan hasilnya setiap anggota telah dapat memecahkan masalah guru disekolah masing-masing.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan para anggota MGMP SMK Negeri 1 singkil utara yang menyatakan sebagai berikut :

“Pola pembinaan yang dilakukan pengurus MGMP telah berjalan dengan baik, untuk menyusun program dan rencana peningkatan profesional guru melalui wadah MGMP, secara umum mengikuti petunjuk yang telah digariskan oleh pengurus berdasarkan kesepakatan bersama dengan pedoman teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Kemudian dalam pembinaan lebih mengedepankan pemberdayaan anggota, dimana setiap anggota memiliki dan diberikan hak untuk berpendapat, menyusun dan menetapkan program MGMP, terlibat dalam pelaksanaan operasionalnya dilapangan dalam bentuk- bentuk implementasi program kegiatan MGMP. Selain itu, pola pembinaan secara umum berhasil mendorong guru-guru dalam berinovasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.” (Wwncr/ anggota 1 / 4 Juli 2023)

Saat ini, beberapa produk kerja dari MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar Kategori mandiri belajar, modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK, sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia , media-media pembelajaran dan lainnya.



(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Gambar 4.1 kegiatan wawancara dengan anggota MGMP dalam pelaksanaan MGMP

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi tentang program MGMP yang mencantumkan bentuk-bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru yang harus dilaksanakan dalam wadah MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara, yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan peningkatan profesional guru;
2. Mendiskusikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
3. Mendiskusikan metode yang tepat sesuai dengan tema dan topik;
4. Mengaplikasikan metode tersebut secara peer teaching maupun pada waktu mengajar;
5. Mendiskusikan alat bantu mengajar dan alat peraga yang dipersiapkan, sertacara penggunaannya;
6. Mengkalsifikasikan cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan menyusun program remedial.
7. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan.

Pada hakikatnya pelaksanaan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara merupakan wadah bagi guru untuk belajar secara kolaboratif dalam bentuk kolektif kolegial yakni menjalankan implementasi MGMP secara musyawarah, berdiskusi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman sesama guru bidang studi. Guru secara bersama-sama membahas dan merefleksikan masalah dalam tugasnya dan mencari solusi bersama serta mencoba menerapkannya dalam pembelajaran, memberi ruang terjadinya career-span learning, dan membangun budaya saling asah bagi guru dalam

menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional. Adapun tugas utama dan program kerja MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

1. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendekserta jadwal dan tempat kegiatan rutin;
2. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baikdi tingkat sekolah, wilayah, maupun kota;
3. Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah;
4. Mengembangkan program layanan supervisi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif;
5. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran (AMP), program tahunan (Prota), program semester (Prosem), rencana pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), (Modifikasi RPP dengan memasukkan pendidikan karakter bangsa, bahasa Indonesia , dan sebagainya)
6. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program kecakapan hidup, lesson study.

Dengan dilaksanakan pengembangan melalui kegiatan MGMP menjadikan para guru dapat meningkatkan kualitas pengembangan dirinya. Dengan begitu guru-guru yang mengikuti MGMP bisa mengaplikasikan pengetahuannya selama mengikuti kegiatan. Namun demikian, pelaksanaan

MGMP yang dilaksanakan tidak serta merta berjalan tanpa adanya hambatan dan kendala.

Sebagaimana wawancara dengan bendahara MGMP Arnika menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara ini kami laksanakan bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, cita-cita ini tentu dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala yang muncul adalah terbatasnya dana untuk revitalisasi MGMP atau kegiatan pelatihan-pelatihan, sebagai salah satu upaya mengurangi kendala dana kami para peserta dan anggota MGMP menghimpun dana dari iuran atau sumbangan anggota, serta mengajukan berbagai permohonan dana kepada sekolah masing-masing, meskipun demikian dana operasional MGMP sering tidak memadai. (Wwncr/bend/3 Juli 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa meskipun pelaksanaan MGMP dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesional guru, namun pelaksanaan kegiatannya juga tidak terlepas dari kendala. Kendala pelaksanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru berdasarkan penghimpunan data lapangan terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal adalah penyelesaian tagihan kerja oleh masing-masing MGMP terkadang tidak tepat waktu. Tagihan-tagihan tersebut dapat berupa produk kerja dari MGMP seperti laporan program kerja tahunan, laporan kegiatan pelatihan, workshop dan lainnya.

Kendala eksternal yaitu waktu pelaksanaan MGMP bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat peserta dari anggota MGMP yang berhalangan hadir atau tidak tepat waktu. Wawancara dengan Mashuri anggota dari SMK Negeri 1 Singkil Utara menyatakan bahwa:

“Meskipun kami anggota dalam MGMP sering dihadapkan dengan kendala dan permasalahan dana namun implementasi MGMP yang kami laksanakan bersama dapat berjalan dengan baik dan memberi manfaat bagi semua guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tentunya hal ini akan berimbas pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kami. (wwncr/anggota/ 3 Juli 2023)

MGMP sebagai wadah profesi yang strategis dalam memberdayakan guru, agar guru benar-benar menjadi guru yang profesional, dan menguasai kompetensi sesuai standar pendidik. MGMP SMK Negeri 1 Aceh Singkil tidak melaksanakan kegiatan MGMP Selama 2 (dua) tahun MGMP tidak menjalankan program, kondisi ini menyebabkan banyak program-program MGMP yang terbengkalai sebab kendala waktu, diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, guru dan sekolah penggerak, pengembangan materi dan RPP bidang studi Bahasa Indonesia , dan penilaian bidang studi berbasis portofolio dan lainnya yang tidak tepat waktu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua MGMP bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Menyikapi kendala-kendala tersebut, pengurus MGMP melalui forum pertemuan MGMP April 2023 yang lalu telah ditetapkan bahwa MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara telah memprioritaskan dan menargetkan bahwa program yang terkendala akan rampung pada Juli 2023 bertepatan dengan dimulainya tahun pelajaran baru. (wwncr/anggota/8 Juli 2023).

Menurut ketua MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan MGMP adalah alokasi waktu yang tidak cukup untuk mengakomodir kebutuhan pelaksanaan kegiatan atau pun program-program pelatihan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan terbatas, sehingga tidak semua peserta dapat menggunakan alat praktek dan alat yang

tersedia pada kegiatan tersebut oleh peserta, sehingga apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut tidak dapat dipraktekkan kembali dihadapan peserta didik. Selain itu, di sekolah tempat peserta mengajar rata-rata masih banyak yang belum memiliki ketercukupan guru bidang Studi Bahasa Indonesia .

Adapun problem organisasi yang dialami MGMP dalam menjalankan tugas, menurut wakil bidang pengembangan kurikulum adalah minimnya tenaga-tenaga ahli yang tersedia dalam mendukung pengembangan kurikulum, sehingga berbagai pelatihan dan pengembangan kurikulum terhambat dan dukungan tenaga ahli selalu didatangkan dari kampus- kampus sementara dana yang dimiliki MGMP terbatas, terkadang pelaksanaan pelatihan menggunakan instruktur yang seadanya sehingga tidak tercapai target pelatihan sebab kendala keahlian yang dimiliki instruktur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara bidang studi Bahasa Indonesia masih banyak mengalami kendala yang dihadapi dilapangan, namun juga memiliki manfaat dan keberhasilam dalam beberapa program dan kegiatan. Dapat dikatakan dari tujuan dan peran MGMP seperti di atas, MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

4.2.3 Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kejuruan dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

MGMP adalah forum bagi guru untuk belajar bersama melalui berbagai aktivitas yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Salah

satu objektif dari keberadaan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara adalah memberdayakan guru Bahasa Indonesia sesuai dengan merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran atau meningkatkan profesionalitas guru. Dalam temuan penelitian ini akan dideskripsikan tentang efektivitas MGMP bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi pembelajaran.

1. Efektivitas Pengembangan Merencanakan Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara :

“Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya memberdayakan guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Memberdayakan guru melalui kemampuan profesional yang dimiliki bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dalam upaya meningkatkan profesionalisme diri agar guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.”(wwncr/ketumMGMP/10 Juli 2023)

Melalui perencanaan yang maksimal seorang guru dalam menentukan strategi apa yang harus dikembangkan sehingga Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

Wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara menjelaskan sebagai berikut;

“Pengembangan pemberdayaan guru bahasa Indonesia melalui pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut akan

berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui pengembangan tersebut, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan- permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai.” (wwncr/Gr/10 Juli 2023)

Dengan adanya MGMP jelas memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia Sebagai berikut:

“Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.”(wwncr/gr/10 Juli 2023)

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan ketua MGMP Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Melalui MGMP setiap guru bidang studi Bahasa Indonesia mendapatkan berbagai pembinaan pengembangan diri melalui berbagai pelatihan dan diskusi sehingga setiap guru pasti mendapatkan manfaat yang sangat banyak terkhusus dalam pengembangan perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.”(wwncr/ketuaMGMP/10 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, jelas bahwa melalui pengembangan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam memberdayakan guru Bahasa Indonesia yang baik dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis dan efektif. Proses pengembangan MGMP tersebut tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.



(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Gambar 4.2 Kegiatan Wawancara dengan Guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara

Guru asal SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menjelaskan tentang pengembangan MGMP dalam memberdayakan guru bahasa Indonesia sehingga memiliki kompetensi Profesional maka dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan MGMP dapat dilakukan banyak cara.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran diperlukan agar guru mempunyai tujuan yang jelas, sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan standar kompetensi akan tercapai dengan optimal bahkan memungkinkan siswa lulus ujian skor terbaik. Selain itu guru juga akan menguasai materi yang akan di sampaikan dengan baik dan juga cara penyampaianya, hal ini kami kembangkan dalam kegiatan MGMP agar semua guru dapat mengaplikasikannya di sekolah masing-masing. (Wawancara, 13 Juli 2023)

Pengembangan MGMP melalui Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran. Pengembangan MGMP juga diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum dan silabus. Semua guru menganggap penyusunan rencana pengembangan MGMP Bahasa Indonesia dianggap penting adalah karena guru perlu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang diharapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Semua guru bahasa Indonesia benar-benar memanfaatkan forum MGMP sebagai wadah untuk memberdayakan guru dan meningkatkan kompetensi profesional melalui forum diskusi dalam pengembangan kurikulum, pembuatan silabus

dan rencana pembelajaran.

Berikut beberapa produk pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang dihasilkan MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam pelajaran bahasa Indonesia .

Tabel 4.2 Produk MGMP Material Pengembangan Kurikulum

No	Produk Material	Kegunaan
1	Penjabaran Kurikulum	Sebagai acuan dalam menyusun RPP
2	Silabus Pelajaran Bahasa Indonesia	Sebagai acuan dalam menyusun RPP
3	Pengembangan RPP	Sebagai acuan dalam menyusun RPP
4	Pengembangan Instrumen Penilaian dan Evaluasi Pelajaran Bahasa Indonesia	Sebagai acuan dalam menyusun penilaian dan evaluasi pembelajaran
5	Desain pengembangan kurikulum merdeka belajar (masih dalam bentuk draf)	Sebagai acuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran berbasis merdeka belajar

Sumber : MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara, 2023.

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa kegiatan proses pembentukan hasil produk belajar melalui pengembangan MGMP adalah dengan adanya bimbingan dari guru secara langsung.

Efektivitas dari pengembangan perencanaan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat di lihat dari pengembangan bahasa yang digunakan serta ketepatan bahasa yang dipakai oleh siswa. Selain itu produk juga dapat dilihat dari kecepatan dalam menyusun kata dan menebak.

2) Efektivitas Pengembangan Proses Pembelajaran melalui MGMP

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program MGMP yang telah disusun. Pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran merupakan prioritas dalam MGMP di SMK Negeri 1

Singkil Utara. Dalam kegiatan MGMP menekankan kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat. Apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dalam berbagai pelatihan, yang dilakukan MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, kemahiran dan keterampilan teknik belajar juga dikembangkan dalam kegiatan MGMP. Misalnya kemampuan dalam prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai belajar siswa.

Sebagaimana diungkap oleh guru Bahasa Indonesia asal SMK Negeri 1 Singkil Utara yang mengajar di Kelas XII sebagai berikut:

“Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, karena inti suatu pembelajaran terletak pada interaksi guru dengan siswanya. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan pelatihan dan diskusi di MGMP bahasa Indonesia , pengembangan dan pemberdayaan guru penting bagi setiap guru, dalam MGMP guru diajarkan bagaimana memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.”(wwncr/gr kelas XII/13 Juli 2023).

Sejalan dengan pendapat di atas juga disampaikan oleh seorang guru

yang mengajar di kelas XI bahwa:

“MGMP memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas, karena pembinaan di MGMP sangat menekankan pentingnya pembelajaran di kelas, agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan efektif dan efisien guru dibina untuk mampu mengelola kelas dengan baik yang tujuannya agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama selama pembelajaran. Karena kemampuan menciptakan suasana yang kondusif di kelas adalah tuntutan bagi setiap guru dalam pengelolaan kelas.” (wwncr/gr kelas XI/13 Juli 2023)

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan MGMP kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran masuk dalam program pengembangan guru dalam MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara. Setiap pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa secara efektif dan efisien.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut

“Gambaran tentang kemampuan-kemampuan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik siswa dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa”, (WWncr/Ketua MGMP/13 Juli 2023)

Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan

kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat atau media belajar ini selanjutnya dapat membawa dunia luar ke dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru melalui wadah MGMP bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah sangat baik. Pengembangan kompetensi profesional melalui MGMP sudah sangat efektif dengan ditunjukkan kinerja dalam menciptakan berbagai produk media pembelajaran bahasa Indonesia .

3) Efektivitas Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

SMK Negeri 1 Singkil Utara saat ini masih menerapkan penilaian berdasarkan panduan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian yang dilakukan adalah kognitif, psikomotor dan afektif. Selain itu, penilaian yang dilakukan adalah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian atau evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk menentukan angka hasil belajar pada siswa, yang berfungsi sebagai laporan kepada orangtua/wali siswa, penentuan kenaikan kelas dan pemantauan kelulusan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru yang mengajar di kelas XII sebagai berikut:

“Selain itu pengembangan evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mendapatkan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki, selanjutnya dengan evaluasi, guru akan mengenal latarbelakang siswa (psikologi, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebabkesulitan belajar siswa. Evaluasi juga merupakan umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.”(wwncr/GRkelasXII/13 Juli 2023)

Sebagaimana hal ini didukung oleh guru bahasa Indonesia kelas X menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara hal yang dikembangkan dalam penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Pengembangan alat penilaian difokuskan untuk mendesain alat penilaian dari setiap materi pembelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan oleh MGMP.” (wwncr/GRkelasX/13 Juli 2023)

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap upaya guru di sekolah. alat evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Pentingnya pengembangan evaluasi dalam kegiatan MGMP menurut guru SMK Negri 1 Singkil Utara.

“Tujuan utama MGMP mengembangkan alat evaluasi adalah untuk menyediakan bentuk dan jenis alat evaluasi bagi sekolah, menyusun indikator dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga semua sekolah menggunakan standar evaluasi yang jelas, menilai secara akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi dasar siswa yang bersifat seragam oleh semua sekolah sehingga tidak ada perbedaan dalam standar penilaian dan hasil belajar yang akan diukur dengan standar minimal yang seragam sehingga wajib digunakan sekolah.” (wwncr/GR/13 Juli 2023)

Hasil pengumpulan data dilapangan bahwa pengembangan alat evaluasi dan penilaian hasil belajar oleh MGMP bertujuan untuk :

1. Mengembangkan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi;
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (KKM);
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
4. Memperbaiki proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen penilaian belajar oleh MGMP adalah kegiatan dalam penyetandan alat dan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, Kegiatan dilakukan melalui berbagai pelatihan, workshop dan diskusi dengan mengundang ahli dibidangnya. Pengembangan assesmen dilakukan melalui kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetandan atau pengolahan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang guru asal SMK Negeri 1 Singkil Utara menjelaskan bahwa:

“Pengembangan alat dan standar evaluasi dan ketercapaian hasil belajar, MGMP mengembangkan pendekatan penilaian hasil belajar yang menekankan pada pengukuran tingkat berpikir siswa dari yang rendah sampai dengan yang tinggi; mendesain dan merumuskan indikator mendalam, bukan sekadar hafalan; mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa; dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa. .”(wwncr/GR/15 Juli 2023

Beberapa profil penilaian hasil belajar siswa yang dikembangkan MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia digambarkan melalui sembilan aspek, yaitu: 1) ranah/domein penilaian, 2)

pelaku penilaian, 3) jenis alat penilaian, 4) bentuk tes, 5) bentuk nontes, 6) bentuk pelaporan hasil belajar, 7) skala penilaian, 8) waktu penilaian, 9) teknik pengumpulan hasil belajar. Pengembangan indikator-indikator evaluasi disusun dalam silabus dan berfungsi sebagai petunjuk bagi guru tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji.

Berdasarkan temuan-temuan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum MGMP di SMK Negeri 1 Singkil Utara tidak mempunyai hambatan yang dirasakan berat dalam melaksanakan kegiatannya, yang diantara kegiatannya adalah untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu mereka dapat berperan aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan MGMP Bahasa Indonesia di wilayah MGMP mereka. Namun demikian kendala anggaran, kedisiplinan anggota, ketepatan waktu kinerja masih menjadi kendala di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara. Kendala dana dalam setiap penyelenggaraan pelatihan, workshop dan lainnya masih ada, sebab anggaran operasional MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara bersumber dari kontribusi setiap anggotanya, sedangkan dana lainnya bersumber dari bantuan pemerintah, yakni dinas pendidikan.

4.2.4 Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Dalam permalahan disiplin masih terdapat anggota MGMP yang belum tepat waktu dalam setiap rapat, diskusi atau kegiatan yang dilaksanakan MGMP, dan juga ketepatan waktu kerja yang terkadang hasilnya masih molor dari waktu yang ditetapkan.

Dari hasil sebaran angket sebanyak 10 butir diketahui bahwa keseluruhan butir angket adalah valid. Berdasarkan penyebaran angket yang di lakukan untuk 23 orang guru yang disebar.

Untuk menguji efektifitas MGMP kejuruan dalam memberdayakan guru bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan Angket kepada setiap guru degan Instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.1 Angket MGMP dalam Memberdayakan Kompetensi Guru

No	Pernyataaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya mengumpulkan silabus dan RPP kepada kepala sekolah tepat waktu.					
2	Saya memiliki RPP yang dikembangkan berdasarkan hasil pengkajian silabus.					
3	Unsur-unsur yang terkandung dalam RPP (pembukaan, kegiatan inti, dan penutup) saya buat secara terperinci.					
4	Saya menganalisis kemampuan siswa sebelum membuat RPP					
5	Pengembangkan materi ajar saya rancang mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.					
6	Skenario pembelajaran yang tertera dalam RPP dapat saya laksanakan sepenuhnya.					
7	Untuk meningkatkan semangat belajar siswa saya menggunakan media yang sesuai dengan tema					
8	Guru dapat menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan kurikulum.					

9	Guru merancang Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.				
10	Guru melaksanakan pengawasan pembelajaran secara kondusif.				

Kompetensi guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	2	8.7	8.7	8.7
	34	1	4.3	4.3	13.0
	35	3	13.0	13.0	26.1
	38	2	8.7	8.7	34.8
	39	1	4.3	4.3	39.1
	42	2	8.7	8.7	47.8
	43	3	13.0	13.0	60.9
	45	1	4.3	4.3	65.2
	47	3	13.0	13.0	78.3
	50	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Tabel 4.4 Pengujian Pertanyaan Pada Angket

No	X1	Y
1	45	35
2	40	50
3	35	50
4	50	43
5	50	43
6	43	42
7	45	30
8	40	47
9	47	38
10	49	30
11	45	35
12	40	50
13	50	50
14	50	43
15	50	47
16	43	42

17	45	34
18	40	47
19	47	38
20	48	39
21	45	35
22	40	45
23	35	50

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa jumlah angket yang disebar sebanyak 10 angket dengan perhitungan dinyatakan valid yakni $0.30 >$ dari t hitung. Dengan jumlah guru sebanyak 23 orang.

Perhitungan Standar defiasi dari MGMP terhadap Kompetensi Guru adalah dengan nilai rata – rata kinerja guru 41.87 dan efektivitas MGMP 44.43 dengan total jumlah guru 23 orang berikut tabel dibawah ini:

Table 4.4 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi Guru	41.87	6.560	23
Efektivitas MGMP	44.43	4.689	23

Tabel 4.5 Perhitungan ANOVA

ANOVA^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	185.707	1	185.707	5.125	.034 ^a
Residual	760.902	21	36.233		
Total	946.609	22			

a. Predictors: (Constant), efektivitas MGMP

b. Dependent Variable: kinerja guru

Tabel 4.6 Perhitungan Model Summary

Model Summary^b										
model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
	443 ^a	.196	.158	6.019	.196	5.125	1	1	.034	1.516
a. Predictors: (Constant), efektivitas MGMP										
b. Dependent Variable: kompetensi guru										

Terdapatnya nilai efektif MGMP Dan Kompetensi guru yakni sebesar $0.034 > 0.05$ dengan nilai hubungan 19,6 %, sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Kejuruan dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh MGMP bahasa Indonesia dalam memberdayakan guru diharapkan semua guru pendidikan bahasa Indonesia yang tergabung dalam wadah MGMP bahasa Indonesia akan semakin meningkat profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu factor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta sebagai latihan yang dilakukan guru.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perencanaan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara melalui tahapan a).

Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, pemberian materi kepada siswa, penyusunan LKS yang akan diberikan kepada siswa b). Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar yakni Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi, dan c). Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari membahas dan memilih metode yakni menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester, membahas dan mengkaji buku.

Maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam memberdayakan guru di SMK Negeri 1 Singkil Utara harus mampu berperan secara optimal dalam menampilkan nilai-nilai kepercayaan diri dalam berkomunikasi yang jelas dan baik. Adapun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia sekarang ini harus memiliki skill dan kompetensi yang handal sehingga diharapkan dapat bersaing secara positif bagi kemajuan kompetensi guru itu sendiri. Dapat dilihat dari pengembangan kompetensi kegiatan ini akan memberikan dampak bagi penilaian kinerja juga. Sedangkan MGMP bahasa Indonesia adalah salah satu wadah kegiatan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru bahasa Indonesia itu sendiri.

Akthar, Salim (2016) Dalam sebuah penilaian prestasi kerja terdiri dari kegiatan-kegiatan yaitu identifikasi, observasi, pengukuran, dan pengembangan hasil kerja karyawan dalam sebuah organisasi. Bukan saja kuantitas kerja tetapi juga watak, kelakuan dan kualifikasi-kualifikasi pribadi dari karyawan. Penilaian prestasi berupaya mengevaluasi prestasi (karyawan/pekerja) untuk berbagai keperluan.

Dengan demikian tuntutan akan kompetensi paedagogik dan profesional guru bahasa Indonesia adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar - tawar lagi, oleh karena itu MGMP bahasa Indonesia sebagai salah satu organisasi profesi guru bahasa Indonesia sangat berperan dalam proses pengembangan dan peningkatan kompetensi paedagogik dan profesional guru bahasa Indonesia. Akan tetapi organisasi ini tentunya akan menjalankan perannya dengan baik apabila semua anggota MGMP yang berstatus guru bahasa Indonesia bersama-sama membangun konsolidasi dan semangat untuk memperbaiki kinerjanya.

Sebagaimana hasil Busran (2022) MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran pada jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, baik di tingkat sekolah maupun pada tingkat kabupaten/kota. MGMP dianggap paling efektif bagi guru dalam membantu anggotanya dalam melaksanakan kurikulum. Wadah dan kelembagaan untuk pengembangan kesejawatan adalah kelompok yang merupakan organ bersifat non-struktural yang lebih bersifat informal. Wadah ini dikembangkan berdasarkan bidang studi atau rumpun bidang studi pada masing-masing sekolah. Keberadaan kelompok akan memungkinkan para guru untuk bisa bertukar pikiran dengan rekan sejawat mengenai hal ikhwal yang berkaitan dengan interaksi guru dengan peserta didik. MGMP merupakan suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang berada pada satu wilayah dengan prinsip kerja dari guru oleh guru dan untuk guru dan peserta didik. Agar MGMP berjalan dengan baik maka salah satu yang sangat perlu diperbaiki adalah manajemen pelaksanaannya. Dengan memperbaiki manajemen pelaksanaan MGMP maka akan berdampak

pada kompetensi profesional guru yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik juga meningkat. Karena MGMP merupakan suatu wadah atau tempat mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Amini, Muhibbah Aritonang, Syaiful Bahri (2022) Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana.

4.3.2 Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kejuruan Dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Keberadaan dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air tidak dapat dilepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah tidak terlepas dari peranan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah berkorelasi positif dengan tinggi rendahnya mutu guru. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dan pengelola sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu guru harus diutamakan. Mengingat pentingnya meningkatkan mutu guru, maka pemberdayaan guru melalui pemberdayaan MGMP sangat diperlukan.

Sebagaimana temuan penelitian ini, melalui kegiatan MGMP guru bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya, lewat forum MGMP guru lebih terampil merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran. Melalui wadah ini mutu guru dapat terwujud, dan pada gilirannya, mutu sekolah semakin tinggi menjadi kenyataan.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara sangat membantu sekali bagi guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran disekolah, karena pada umumnya kemampuan guru dalam proses mengajar tidaklah sama, dengan adanya MGMP Bahasa Indonesia ini maka guru bisa mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Oleh sebab itu MGMP sangat diperlukan sebagai wadah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan dengan mengerahkan seluruh potensi yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Arief (2013:76) Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan

kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Amini (2021: 21) Dengan kinerja yang baik dan adanya rasa tanggungjawab oleh guru maka pencapaian dari visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat diaplikasikan sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah sebagai penyelenggara pendidikan perlu menciptakan suasana kondusif dan harmonis serta memperhatikan peningkatan profesionalitas guru dalam bekerja.

4.3.3 Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kejuruan dalam Memberdayakan Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Pengembangan MGMP melalui Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi dasar oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan

Temuan ini juga menunjukkan bahwa MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara efektif dalam memberdayakan guru, ini ditunjukkan dengan berbagai produktivitas yang dihasilkan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran diantaranya produk pengembangan KTSP, mengembangkan media pembelajaran, merumuskan kriteria ketuntasan minimal (KKM),

mengembangkan indikator pembelajaran dan capaian hasil belajar serta evaluasi. Oleh karena kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi setiap guru dalam pengelolaan kelas. Selanjutnya penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik perencanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Sebagaimana menurut Mulyasa (2019: 34) bahwa MGMP dapat meningkatkan wawasan guru dalam proses pembelajaran, dimana melalui MGMP ini guru-guru bisa berbagi pengalaman dan ilmu yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru yang tergabung dalam kelompok tersebut untuk menambah wawasan bagi guru baik itu terhadap proses pembelajaran disekolah maupun informasi tentang kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberdayakan guru.

Effendi dalam Akrim dan Emilda (2020:29) Kebutuhan akan teknologi pada masa pembelajaran jarak jauh ini memaksa pada pembelajar dan pengajar untuk beradaptasi dengan maksimal, selain pemenuhan perangkat kerasnya seperti laptop, HP, PC dan Televisi, mereka juga dituntut untuk dapat menguasai penggunaannya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Usman dalam Akrim dan Emilda (2021:11152) mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional adalah menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan pada konsep dan teori

ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, adanya kepekaan dalam dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan, memiliki kode etik sebagai bahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, diakui oleh masyarakat, karena memang diperlukan jasanya dalam masyarakat, untuk itu keprofesionalan seorang guru tersebut tidak perlu diragukan lagi.

4.3.4 Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa jumlah angket yang disebar sebanyak 10 angket dengan perhitungan dinyatakan valid yakni $0.30 >$ dari t hitung. Dengan jumlah guru sebanyak 23 orang. Perhitungan Standar defiasi dari MGMP terhadap Kompetensi Guru adalah dengan nilai rata – rata 41.87 dan efektivitas MGMP 44.43. Dari hasil uji SPSS diketahui terdapatnya nilai efektif MGMP dan Kompetensi guru yakni sebesar $0.034 > 0.05$ dengan nilai hubungan 19,6 %, sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan diatas maka disimpulkan bahwa nilai efektivitas MGMP sebesar 44.43 memiliki peran atau dampak yang baik untuk kompetensi guru. diaman guru Dalam pembelajaran, guru menggunakan sistem berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan dibuat sistem berkelompok, guru akan berinteraksi dengan temannya. Selain itu Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengetahuan guru yang baik tentang standar

kompetensi, strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran yang digunakan. Semua ini tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mereka buat. Dari RPP tersebut tampak bahwa guru merancang pembelajaran yang logis. Guru juga mengetahui tentang karakteristik siswanya sehingga dengan mudah dapat melakukan penilaian dengan baik.

Namun, meskipun kinerja guru dinyatakan baik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, masih ada beberapa kekurangan. dimana kurangnya komunikasi guru dengan orang tua atau wali murid dalam hal proses pembelajaran, masih ada guru yang belum memberikan kontribusi baik untuk nama sekolah sendiri ataupun untuk dinas pendidikan setempat seperti misalnya guru berprestasi, dan juga guru masih belum menunjukkan perkembangan dalam keprofesiannya seperti misalnya pembuatan PTK, menulis karya ilmiah, menghasilkan karya inovatif baik didalam ataupun diluar pembelajaran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini setelah dilakukan analisis penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dari judul penelitian sebagai berikut:

- 5.1.1. Kegiatan perencanaan musyawarah guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Singkil Utara melalui tahapan a). Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, pemberian materi kepada siswa, penyusunan LKS yang akan diberikan kepada siswa b). Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar yakni Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi, dan c). Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari membahas dan memilih metode yakni menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester, membahas dan mengkaji buku.
- 5.1.2. Efektivitas MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam pelaksanaan pengembangan MGMP dan memberdayakan guru dilaksanakan melalui forum diskusi, pelatihan, workshop dan seminar serta penguatan komitmen kerja melalui proses pembinaan, koordinasi dan pengendalian kepada semua anggota MGMP yang dilaksanakan terjadwal dan terprogram. Peningkatan kompetensi profesional ditunjukkan dengan mengembangkan program layanan akademik yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif; mengembangkan kurikulum, silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program

tahunan, program semester, rencana pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan modifikasi kurikulum dengan memasukkan pendidikan karakter bangsa. serta merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran bahasa Indonesia

- 5.1.3. Kendala yang dihadapi oleh MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara terdiri dari kendala internal dan kendala eksternal. MGMP tidak menjalankan program, kondisi ini menyebabkan banyak program-program MGMP yang terbengkalai diantaranya pengembangan kurikulum, guru dan sekolah penggerak, pengembangan materi dan RPP bidang studi bahasa Indonesia , dan penilaian bidang studi berbasis portofolio dan lainnya yang tidak tepat waktu, serta keterbatasan dana pembinaan untuk pelatihan dan seminar bagi anggota MGMP.
- 5.1.4. Hasil perhitungan SPSS dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas MGMP sebesar 44.43 memiliki peran atau dampak yang baik untuk kompetensi guru. Dimana dalam pembelajaran guru menggunakan sistem berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan dibuat sistem berkelompok, guru akan berinteraksi dengan temannya. Selain itu Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengetahuan guru yang baik tentang standar kompetensi, strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran yang digunakan. Semua ini tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mereka buat. Dari RPP

tersebut tampak bahwa guru merancang pembelajaran yang logis. Guru juga mengetahui tentang karakteristik siswanya sehingga dengan mudah dapat melakukan penilaian dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran-saran penelitian ini adalah :

- 5.2.1 Bagi Kepala sekolah selaku pembina MGMP disarankan untuk meningkatkan pembinaan dan koordinasi yang baik kepada MGMP dalam wilayah tanggung jawabnya sehingga akan lebih meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- 5.2.2 Pengurus dan anggota MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk meningkatkan komitmen dan motivasi dalam mengembangkan kemampuan profesional melalui MGMP dan bekerjasama dengan berbagai pihak sehingga dengan demikian MGMP diharapkan akan lebih efektif dalam membina profesionalitas guru mata pelajaran
- 5.2.3 Bagi pengawas sekolah sebagai pembina di sekolah-sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan profesionalitas kerjanya dalam membina MGMP di wilayah kerjanya sehingga intensitas dan efektivitas dalam pembinaan MGMP akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Susanto, (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dana Rasmita. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 017 Pasir Emas. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 3*
- Depdiknas, (2008). *Materi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Dian Iskandar. (2018). *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. journal of managementReview. Volume 2 Number 3*
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2000) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Erviana, Linda. (2013). *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Karanganyar*. Tesis .
- Fitrianingrum, Eva Dila. (2015). *Pengaruh Pengawasan terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. eJournal Administrasi Negara, 3 (5)*
- Gunawan, Ari H. (2016). *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Baharun. (2017). *peningkatan kompetensi guru melalui sistem Kepemimpinan kepala madrasah. jurnal At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah vol 6, 1*
- <http://elyhamdan.wodpress.com>, diakses tanggal 13 februari 2023

<https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/article/view/433>

<https://www.umm.ac.id/id/pages/aceh-darussalam/data-sma-dan-smk-kab-aceh-singkil.html>

- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja. Rosdakarya
- Marshelina, Rezy. (2014). *Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Di Kota Padang*. E journal bahana
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Moorhed, Gregory dan Ricky W. Griffin, (2013). *Perilaku Organisasi:Manajemen Sumberdaya Manusia dan Organisasi, Terjemahan Diana Angelica*. Jakarta: Salemba
- Nasution, Rosliana. (2019). *Pengaruh Komunikasi, Kohesivitas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di man 2 model medan*. Theses universitas muhammadiyah sumatera utara.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetya, Indra, akrim, Emilda. (2020). *Effective Competency Based School Model*. Jurnal Rabiyyah. Vol 27 (1).
- Prasetya, Indra. (2016). *Analysis of the Effectiveness of Schools (a Study At State Junior High Schools In Medan, Indonesia)*. Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)
- Remi, Indra Prasetya, Amini (2022). *Efektivitas Manajemen Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Mutu Pembelajaran (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi)*. Jurnal kajian konseling dan pendidikan vol 5 (3)
- Rosihan Anwar. (2011). *Pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja mengajar guru sma negeri kota tasikmalaya*. Jurnal administrasi pendidikan. VOL 1 (1)

- Sari, D. P. ., Amini, . A., & Sulasmi, E. . (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6)
- Siagian, Iasa. (2021). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Melalui Bimbingan Berbasis Mgmp Di Smkn 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal inovasi pendidikan vol 1 (3).
- Sugiaro. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- , (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tiarma Sidabutar, Amini, Tumpak Banurea, Afriani Nasution, Ali Sadikin. (2023). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). Vol 5 (1) .
- UUNo.14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen
- Uzer, Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya.

Lampiran - lampiran

Lampiran 1

Wawancara dengan kepala sekolah

Kode : wwncr/01/kepsek
Tempat/ waktu : 5 Juni 2023
Sumber : kepala sekolah
Obsr : Suryanto

Peneliti : Bagaimana struktur organisasi kepengurusan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara ?

Kepsek : Ketua MGMP bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara mengatakan tentang struktur kepengurusan MGMP bahasa Indonesia . Saya melihat struktur kepengurusan MGMP bahasa Indonesia SMK negeri 1 Singkil Utara saat ini cukup baik. Saya yang merasa sudah tua didampingi dengan teman-teman yang masih muda-muda yang semangat dan energinya lebih kuat. Mereka lebih bersemangat dan lebih sungguh sungguh dalam bekerja. Sekiranya ada hal-hal yang penting mereka cepat berkomunikasi dan mudah menyampaikan kepada semua anggota.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pelaksanaan MGMP Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara ?

Kepsek : Ketua MGMP bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara mengatakan tentang perencanaan program kegiatan MGMP. Saya sebagai ketua MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam menyusun program MGMP selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan teman-teman pengurus dan anggota dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan MGMP dalam bentuk apapun. Untuk perencanaan peningkatan profesionalitas guru melalui implementasi MGMP tentunya kita lakukan koordinasi dengan teman-teman pengurus dan temen-teman senior untuk membuat perencanaan program kegiatan yang kita sepakati. Perencanaan program tersebut kemudian diagendakan untuk menentukan penyaji dan tanggal pelaksanaan yang memungkinkan untuk dapat dilaksanakan secara bersama-sama.

Peneliti : Apakah ibu sebagai kepala sekolah ikut andil dan terlibat dalam perencanaan MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara ini ?

Kepsek : Saya mendelegasikan kepada ketua MGMP sehingga apapun keputusan dalam melaksanakan MGMP bertujuan memajukan dan menjadikannya sebagai wadah guru bahasa Indonesia berkreasi. Dan saya juga memantau perkembangan MGMP. Kegunaan MGMP tersebut adalah mampu memberdayakan guru bahasa Indonesia jauh lebih aktif sehingga memiliki inovatif untuk berkembang

Kode : **wwncr/02/A.MGMP**
Tempat/ waktu : **13 Juni 2023**
Sumber : **Anggota MGMP**
Obsr : **Suryanto**

Peneliti : Apakah pembentukan pengurus merupakan hal yang rutin di SMK Negeri 1 Singkil Utara?

Anggota 1: Sebagai anggota MGMP bahasa Indonesia yang dianggap senior berpendapat bahwa pembentukan pengurus merupakan hal yang rutin dimana dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengganti personil lama dengan pengurus baru atau yang muda agar kegiatan MGMP dapat berjalan dengan lancar; (2) sebagai bentuk pemerataan kepada anggota MGMP agar semua anggota berpengalaman menjadi menjadi pengurus; (3) pergantian pengurus ini terutama mengganti ketua, sekretaris dan bendahara.

Kode : **wwncr/03/A.MGMP**
Tempat/ waktu : **20 Juni 2023**
Sumber : **Anggota MGMP**
Obsr : **Suryanto**

Peneliti : Bagaimana Perencanaan Penyusunan program MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara ?

Wakil MGMP : Wakil Ketua MGMP bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Singkil Utara mengatakan tentang penyusunan program kegiatan MGMP. Dalam penyusunan program kerja MGMP kita tidak semuanya melibatkan seluruh anggota MGMP, hanya melibatkan pengurus lima atau enam orang saja untuk melakukan koordinasi agar bisa efisiensi waktu dan biaya. Namun kami tetap meminta masukan kepada ibu bapak guru yang dipandang kompeten untuk memberikan kontribusinya, walaupun terkadang cara yang kami lakukan tidak bersifat formal tetapi dengan cara ngobrol-ngobrol disekolah atau disaat ketemu ditempat lain.

Peneliti : Bagaimana bentuk pemberdayaan MGMP bahasa Indonesia kepada Guru ?

Anggota 2 MGMP : Program kerja yang disusun oleh pengurus MGMP sudah baik dan sesuai dengan apa yang dipandang sangat mendesak dalam pelayanan pembelajaran kepada siswa, tetapi belum melibatkan seluruh anggota. Kalau melibatkan semua anggota akan lebih banyak masukan atau ide yang layak ditindaklanjuti. Selain itu juga membuat anggota MGMP lebih bertanggungjawab untuk mensukseskan

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan guru melalui MGMP bahasa Indonesia ?
- Anggota 3 MGMP : Penyusunan program kegiatan MGMP telah tersusun dengan baik sesuai dengan prioritas kebutuhan guru namun masih banyak bersifat normatif. Perlu diagendakan program yang dapat menjadikan guru cakap keilmuan dan kompetensinya. Perlu ditingkatkan kegiatan dalam bentuk real teaching maupun real implementasi kegiatan PKB guru. Untuk itu seharusnya dipersiapkan pemandu atau konsultan yang cakap dalam bidangnya.

Lampiran 2

Wawancara dengan Ketua MGMP

Kode : **wwncr/01/Ketum MGMP**
Tempat/ waktu : **5 Juni 2023**
Sumber : **Ketum MGMP**
Obsr : **Suryanto**

- Peneliti : Kapan pembentukan MGMP Bahasa Indonesia ?
Ketum MGMP : Latar belakang pembentukan MGMP Bahasa Indonesia adalah untuk menyamakan persepsi tentang Bahasa Indonesia itu sendiri bagi semua guru Bahasa Indonesia . Hal ini karena materi Bahasa Indonesia salah satu materi yang dianggap tidak penting oleh sebahagian orang masih baru, karena dinaggap pelajaran yang sudah menggunakan bahasa pengantar yakni bahasa Indonesia . pembentukan MGMP ini sekitar tahun 2008
- Peneliti : apa yang mendasari dibentuknya MGMP bahasa Indonesia ?
Ketum MGMP : Dari permasalahan tersebut, maka saya khususnya dari wilayah singkil utara mencoba untuk mengusulkan kegiatan MGMP Bahasa Indonesia sebagai wadah bagi guru untuk mengapresiasi ide dan kreativitas mereka dalam mengajar. Dan melalui MGMP juga guru dapat bertukar pikiran dengan guru lain yang mengalami kendala dalam mengajar.
- Peneliti : Bagaimana caranya atau proses yang dilakukan bagi guru jika ingin menjadi anggota MGMP Bahasa Indonesia ?
Ketum MGMP : Setiap guru bahasa Indonesia berhak mengikuti MGMP sebagai wadah dalam mengakar yang merupakan bagian atau anggota dari MGMP, namun semua itu balik lagi ke diri guru itu masing-masing apakah mau terlibat aktif dalam kegiatan MGMP ataukah tidak.
- Peneliti : Bagaimana cara atau proses pemilihan pengurus MGMP bahasa Indonesia ?
Ketum MGMP : Biasanya dilakukan secara demokrasi, yaitu dengan cara pemilihan dengan berkumpul antar sesama guru bahasa Indonesia . Untuk pengurus tidak memiliki syarat tertulis, namun secara umum ada syarat yang dimiliki, pertama, harus guru bahasa Indonesia : kedua, untuk menjadi pengurus ini guru tersebut harus PNS. Hal ini karena ketika ada kegiatan yang dikelola oleh Dinas, guru lebih mampu untuk menghubungi dan diubungi. Selain itu, untuk menjadi pengurus harus siap untuk terlibat aktif, mau meluangkan waktunya, tenaganya, dan siap jika dipanggil oleh dinas jika ada keperluan tertentu. Karena MGMP itu sendiri merupakan

organisasi yang non profit, dalam artian tidak memiliki keuntungan dalam hal material.

Kode : **wwncr/02/Ketum MGMP**
Tempat/ waktu : **13 Juni 2023**
Sumber : **Ketum MGMP**
Obsr : **Suryanto**

- Peneliti : Untuk pengurus MGMP Bahasa Indonesia , apakah terdapat adanya pertemuan khusus bagi pengurus?
- Ketum MGMP : Iya. Biasanya seminggu sekali melakukan pertemuan.
- Peneliti : Bagaimana proses pertemuan khusus yang dilakukan dan teknik seperti apa yang digunakan?
- Ketum MGMP : Biasanya pengurus menyepakati untuk melakukan pertemuan di sekolah mana dengan cara memberikan informasi bisa melalui via sms dan juga tetap membuat surat undangan bagi pengurus MGMP agar bisa mendapatkan izin keluar dalam mengikuti kegiatan. Biasanya disepakati terlebih dahulu oleh pengurus untuk kegiatannya akan dilakukan di sekolah mana, baru setelah itu kita membuat surat undangan untuk guru-guru menghadiri kegiatan MGMP bahasa Indonesia . Pada saat ini, mengundang guru melalui surat itu penting karena sudah ada aturan dari dinas bahwa jika guru ingin izin keluar harus ada surat buktinya, karena saat ini agak ketat, yaitu jika guru tidak memiliki surat maka guru tersebut tidak bisa izin untuk keluar.
- Peneliti : Apa saja yang dibahas dalam pertemuan khusus pengurus MGMP bahasa Indonesia ?
- Ketum MGMP : Pertemuan ini dilakukannya pembahasan mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan, mengapa perlu dilakukannya kegiatan tersebut, berapa dana yang akan dikeluarkan. Selain itu, juga untuk membahas terkait masalah pembelajaran, jika memang ada hal-hal terkait pembelajaran, seperti pembuatan RPP yang belum dilaksanakan, maka pengurus membahasnya terlebih dahulu sebelum mengundang para guru-guru untuk hadir.
- Peneliti : Mengapa perlu diadakannya pertemuan khusus bagi pengurus MGMP bahasa Indonesia ?
- Ketum MGMP : Hal ini ditujukan karena memiliki beberapa masalah baik teknik maupun non teknik untuk kegiatan MGMP yang akan dilakukan agar tidak terjadinya miss communication. Jadi, sebelum dibahas kepada guru-guru lainnya, maka otomatis pengurus harus memahami terlebih dahulu materi yang akan menjadi bahan pembahasan.
- Peneliti : Pertemuan khusus ini dilakukan berapa kali dalam sebulan/semester/setahun?
- Ketum MGMP : Dilakukan seminggu sekali.

- Peneliti : Siapa saja yang memfasilitasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pertemuan khusus bagi pengurus?
- Ketua MGMP : Bisa dari pihak sekolah, yakni Kepala Sekolah, bisa dari Sudin, dan dari Dinas, maupun LPMP. Kegiatan secara umum yang dilakukan berbeda walaupun intinya tujuannya adalah sama, seperti untuk meningkatkan kemampuan guru, mengembangkan kepribadian guru, mengembangkan karier guru. Secara khusus, pengembangan terkait bagaimana cara dan proses yang tepat untuk guru dalam mengajar.

Kode : **wwncr/03/Ketum MGMP**
Tempat/ waktu : **1 Juli 2023**
Sumber : **Ketum MGMP**
Obsr : **Suryanto**

- Peneliti : Secara umum, kegiatan MGMP Bahasa Indonesia dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang apa?
- Ketua MGMP : Secara umum, untuk pengembangan kompetensi guru dalam bidang Bahasa Indonesia, untuk pengembangan kepribadian guru dan juga pengembangan karier. Sedangkan secara khusus, untuk pengembangan kemampuan guru mengenai strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan hal itu balik lagi kepada kompetensi pedagogik guru.
- Peneliti : Dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia program apa saja yang dilaksanakan?
- Ketua MGMP : Pelaksanaannya lebih kepada program inti. Program penunjang yang paling jarang dilaksanakan karena program intinya saja terkadang masih sulit untuk terlaksana, jadi untuk melaksanakan program penunjang pun juga agak sulit. Sedangkan, kalau program umum biasanya lebih dilaksanakan dari pihak Pemerintah.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program tersebut dan bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan?
- Ketua MGMP : Program tersebut dilaksanakan dengan cara membahas mengenai kurikulum yang diterapkan, membuat dan membahas RPP, serta membahas dan membuat soal semester.
- Peneliti : Program dan kegiatan seperti apa dan bagaimana yang sering dilakukan dalam kegiatan MGMP bahasa Indonesia? Beserta alasannya mengapa perlu dilaksanakan?
- Ketua MGMP : Program inti sering dilaksanakan, karena program ini yang harus dilakukan dan dikuasai oleh guru bahasa Indonesia. Pada program inti dilakukannya berbagai kegiatan yang menunjang pada pembelajaran, seperti perancangan silabus, pembuatan RPP, dan harus mampu menganalisis kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Sebelum mengajar guru harus

membuat program semesteran dan tahunan, selain itu guru juga harus mampu dalam membuat soal, guru harus mampu dalam membuat evaluasi hasil belajar siswa, bahkan guru harus mampu dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa secara tepat. Dari berbagai keharusan tersebut, ternyata masih banyak guru yang belum memahami dan belum mampu untuk melaksanakannya. Maka dari itu, perlu dilakukannya pelatihan, pemahaman, dan pembimbingan melalui MGMP bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kita pun belum dapat beranjak kepada program lain karena program intinya saja masih memiliki permasalahan.

Peneliti : Selain itu, program dan kegiatan seperti apa yang jarang dilakukan dalam kegiatan MGMP bahasa Indonesia ?

Ketua mGMP : Beserta alasannya mengapa jarang dilaksanakan? Program penunjang yang memang jarang dilakukan karena kita masih disibukkan dengan program inti yang memang masih memiliki permasalahan.

Lampiran

LAPORAN DOKUMENTASI

Kode : 01/ dok/ kepsek
Lokasi : Rung kepala Sekolah
Tanggal : 5 Juni 2023
Obsrv : Suryanto



(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Kode : 02/ dok/ kepsek
Lokasi : Rung kepala Sekolah
Tanggal : 13 Juni 2023
Obsrv : Suryanto



(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Kode : 01/ dok/ kepsek
Kode : 03/ dok/ tata usaha
Lokasi : Rung kepala Sekolah
Tanggal : 30 Juni 2023
Obsrv : Suryanto



(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Kode : 04/ dok/ GR
Lokasi : Rung kepala Sekolah
Tanggal : 20 Juni 2023
Obsrv : Suryanto



(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Kode : 01/ dok/ kMGMP
Lokasi : Rung kepala Sekolah
Tanggal : 1 Juli 2023
Obsrv : Suryanto



(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Lampiran 3

**Tabel Angket MGMP dalam Memberdayakan
Kompetensi Guru**

No	Pernyataaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya mengumpulkan silabus dan RPP kepada kepala sekolah tepat waktu.					
2	Saya memiliki RPP yang dikembangkan berdasarkan hasil pengkajian silabus.					
3	Unsur-unsur yang terkandung dalam RPP (pembukaan, kegiatan inti, dan penutup) saya buat secara terperinci.					
4	Saya menganalisis kemampuan siswa sebelum membuat RPP					
5	Pengembangan materi ajar saya rancang mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.					
6	Scenario pembelajaran yang tertera dalam RPP dapat saya laksanakan sepenuhnya.					
7	Untuk meningkatkan semangat belajar siswa saya menggunakan media yang					
8	Guru dapat menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan kurikulum.					
9	Guru merancang Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.					
10	Guru melaksanakan pembelajaran secara kondusif.					

No	X1	Y
1	45	35
2	40	50
3	35	50
4	50	43
5	50	43
6	43	42
7	45	30
8	40	47
9	47	38
10	49	30
11	45	35
12	40	50
13	50	50
14	50	43
15	50	47
16	43	42
17	45	34
18	40	47
19	47	38
20	48	39
21	45	35
22	40	45
23	35	50

**Hasil Hubungan Antara Efektivitas MGMP (X1)
Terhadap Kompetensi Guru (Y)**

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi guru	41.87	6.560	23
Efektivitas MGMP	44.43	4.689	23

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	Efektivitas MGMP ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kompetensi guru

Model Summary ^b										
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	f1	f2	Sig. Change		
443 ^a	.196	.158	6.019	.196	5.125		1	.034	1.516	
a. Predictors: (Constant), efektivitas MGMP										
b. Dependent Variable: kompetensi guru										

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	185.707	1	185.707	5.125	.034 ^a
Residual	760.902	21	36.233		
Total	946.609	22			

a. Predictors: (Constant), efektivitas MGMP

b. Dependent Variable: Kompetensi guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
Constant	69.404	.1227	.676	.000		
efektivitas MGMP	-.620	.274	-.443	.034	1.000	1.000

a. Dependent Variable: kompetensi guru

Collinearity Diagnostics ^a					
model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Efektivitas mgmp
		1.995	1.000	.00	.00
		.005	19.431	1.00	1.00

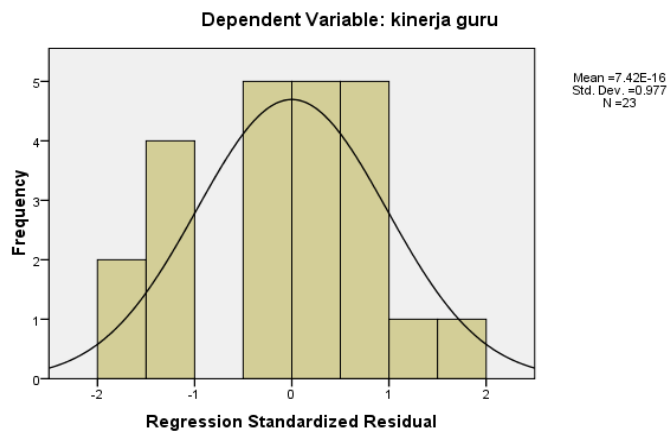
a. Dependent Variable: kompetensi guru

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	38.42	47.72	41.87	2.905	23
Std. Predicted Value	-1.187	2.012	.000	1.000	23

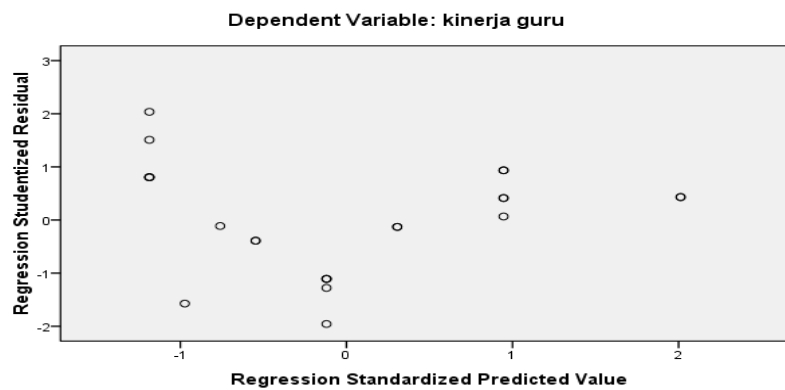
Standard Error of Predicted Value	1.265	2.871	1.719	.453	23
Adjusted Predicted Value	37.03	47.04	41.70	2.933	23
Residual	-11.519	11.579	.000	5.881	23
Std. Residual	-1.914	1.924	.000	.977	23
Stud. Residual	-1.957	2.036	.013	1.018	23
Deleted Residual	-12.051	12.974	.167	6.387	23
Stud. Deleted Residual	-2.113	2.218	.011	1.057	23
Mahal. Distance	.015	4.049	.957	1.110	23
Cook's Distance	.000	.250	.043	.058	23
Centered Leverage Value	.001	.184	.043	.050	23

a. Dependent Variable: kompetensi guru

Histogram



Scatterplot





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

SURAT PERSETUJUAN

Nomor: 581/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023

Tentang:

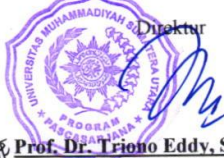
**JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
 PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa : **SURYANTO**
 NPM : 2120060177
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU
 MATA PELAJARAN KEJURUAN DALAM
 MEMBERDAYAKAN KOMPETENSI GURU
 (STUDI DI MGMP SEKOLAH MENENGAH
 KEJURUAN NEGERI 1 SINGKIL UTARA)
 Pembimbing I : Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulamsi, M.Pd., CIQnR.,
 CIQaR
 Pembimbing II : Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Pd.

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 17 Maret 2024, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 24 Sya'ban 1444 H
 17 Maret 2023 M



Direktur

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
 NIDN. 1012125601

Tembusan:

1. Ketua Prodi MMPT UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 843/IL.3.AU/UMSU-PPs/F/2023 Medan, 29 Syawal 1444 H
Lamp. : - 20 Mei 2023 M
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada Yth :
Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Singkil Utara
di
Tempat-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SURYANTO**
NPM : 2120060177
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN KEJURUAN
DALAM MEMBERDAYAKAN KOMPETENSI GURU (STUDI DI MGMP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGKIL UTARA)

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Direktur,

Prof. Dr. Friono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Cc. File





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA
 Jl. Singkil – Rimo Km 12, Gosong Telaga Barat. Singkil Utara



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.5/SMK/ 235 /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wirda Hanim, S.Si., M.Psi
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. Singkil – Rimo Km 12, Gosong Telaga Barat. Singkil Utara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : SURYANTO
 NPM : 2120060177
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Alamat : Jl. Mukhtar Basri No.3 Medan
 Judul Tesis EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN KEJURUAN
 DALAM MEMBERDAYAKAN KOMPETENSI GURU (STUDI DI MGMP
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGKIL UTARA)

Benar telah selesai melakukan penelitian di SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA terhitung mulai tanggal 2 Juli 2023 s/d 22 Desember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN KEJURUAN DALAM MEMBERDAYAKAN KOMPETENSI GURU (STUDI DI MGMP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGKIL UTARA)".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Singkil Utara, 23 Desember 2023

Kepala Sekolah,



Wirda Hanim, S.Si., M.Psi

NIP. 19800823 200504 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Keterangan Perorangan

1. Nama Lengkap : **SURYANTO**
2. Tempat Lahir/Tgl. Lahir : Sidorejo, 04 Oktober 1978
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Kawin
7. Alamat : Desa Sidorejo, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil
8. Hp/ telepon : 0812 6379 8648
9. E-mail : totosuryanto99@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

- | | | | |
|---------|----------------------------------|-------|--------|
| 1. SD | : SDN 1 Silabuhan | Tamat | : 1991 |
| 2. SLTP | : MTs Muhammadiyah Simpang Kanan | Tamat | : 1994 |
| 3. SLTA | : MA Muhammadiyah Simpang Kanan | Tamat | : 1997 |
| 4. S1 | : Universitas Abul Yatama Aceh | Tamat | : 2002 |

III. Pendidikan Dan Latihan Yang Pernah Diikuti

1. 2013 : Usaha Kesehatan Sekolah
2. 2014 : Penilaian Kinerja Guru
3. 2014 : Kurikulum 2013
4. 2014 : Kepramukaan Mahir Dasar
5. 2015 : Calon Kepala Sekolah
6. 2015 : Managemen Keuangan SMP, SMA DAN SMK
7. 2017 : Pelatihan Da'i/Da'iyah Muhammadiyah
8. 2017 : Penyusunan SPM
9. 2017 : Lokakarya Hasil Penyusunan SPM
10. 2021 : Pendidikan dan pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah

IV. Riwayat Pekerjaan

1. 2005 - 2010 : Guru SMA Negeri 1 Gunung Meriah
2. 2011 - 2013 : Guru SMA S Muhammadiyah Gunung Meriah
3. 2013 - 2022 : Kepala SMA S Muhammadiyah Gunung Meriah
4. 2022 - ... : Pengawas SMA/SMK Dinas Pendidikan Aceh Wilayah Aceh Singkil

V. Tanda Jasa/Penghargaan

1. 2015 : Tanda penghargaan lencana panca warsa 1 Gerakan pramuka Aceh

VI. Organisasi Yang Pernah / Sedang Diikuti

1. 1994 - 1995 : Ketua Umum Remaja Masjid Desa Sidorejo
2. 1996 - 1997 : Ketua Umum Ikatan Remaja Muhammadiyah Cabang Simpang Kanan
3. 1998 - 2002 : Anggota Bagian Dakwah Pemuda Muhammadiyah Daerah Singkil
4. 1998 - 2003 : Direktur TKQ/TPQ/TQA AT-Taqwa Desa Sidorejo
5. 2004 - 2005 : Bendahara Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh Singkil
6. 2005 - 2010 : Sekretaris Majelis Tarjih PD. Muhammadiyah Aceh Singkil
7. 2006 - 2008 : Direktur TKQ/TPQ/TQA Fi Zhilalil Quran Gunung Iagan
8. 2010 - 2015 : Wakil Sekretaris II Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gunung Meriah
9. 2010 - 2015 : Ketua Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidorejo
10. 2015 - 2022 : Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gunung Meriah
11. 2022 - 2027 : Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gunung Meriah
12. 2022 - 2027 : Ketua Umum Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Aceh Singkil

VII. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Parsih (Alm)
2. Nama ibu : Satinah
3. Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

VIII. Identitas Keluarga

1. Nama Istri : Nurhayatim
 - a. Tempat/tanggal lahir : Simpang Empat, 20 Juni 1980
 - b. Pendidikan terakhir : SMA/ Sederajat
 - c. pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
 - d. Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

2. Nama Anak : Muhammad ‘Arief Rifqi
 - a. Tempat/tanggal lahir : Tapaktuan, 18 Januari 2007
 - b. Pendidikan terakhir : MAN/ Sederajat
 - c. pekerjaan : Pelajar SMA
 - d. Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

Aceh Singkil, Maret 2024
Yang membuat



SURYANTO